

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Pondok Pesantren Al-Ittifaq didirikan pada tanggal 1 Februari 1934 atau bertepatan dengan 16 Syawal 1302 H oleh KH. Mansyur atas restu Kanjeng Dalem Wiranata Kusumah, wedana atau pembantu pimpinan wilayah Daerah Tingkat II (Kabupaten) Ciwidey kala itu. Saat itu setiap ada pondok pesantren ataupun pengajian, dianggap sebagai ancaman karena ditakutkan akan terjadi perlawanan seperti di Tugu Ireng, Jawa dan lain sebagainya. Sehingga para ulama dibuang ke pedalaman jauh dari tempat asalnya. Begitupun KH mansyur yang dibuang dari Garut ke Ciwidey.

KH Mansyur mulai mengadakan kegiatan mengaji secara diam-diam dengan membuka pendopo dari bambu untuk mempermudah berpindah. Beliau sangat tidak menyukai Belanda dan segala pengaruh yang dibawa oleh Belanda saat itu akhirnya beliau membuat larangan-larangan yaitu, tidak boleh dekat dengan Belanda ataupun Pejabat, tidak boleh adanya pendidikan formal, menjadi pegawai dilarang keras, menulis tidak boleh menggunakan tulisan latin, tidak boleh ada toilet di dalam rumah, tidak boleh mendirikan bangunan dari tembok, bahkan tidak boleh adanya teknologi bahkan radio dan pengeras suara sekalipun.

Ketika baru didirikan, KH. Mansyur mengelola pendidikan yang seadanya, menyebabkan perkembangan yang lambat dan kurangnya pengetahuan mengenai potensi daerah. Pada tahun 1953 kepemimpinan diteruskan oleh KH. Rifai putra K.H. Mansyur. Pada periode ini pesantren Ciburial mengalami penurunan santrinya, karena pola pendidikan yang sangat keras, dan feodalistik. Pada tahun 1970 kepemimpinan di teruskan oleh KH Fuad Affandi sebagai generasi ketiga atau cucu dari KH Mansyur.

Pada kepemimpinan K.H. Fuad Affandi, beliau merasa bertanggung jawab terhadap kemandirian para santri, karena itu beliau memadukan kegiatan pendidikan keagamaan dengan kegiatan usaha sesuai dengan potensi alam di sekitar ponpes yaitu agribisnis. Beliau juga membuat perubahan tradisi dan model kepemimpinan yang berimplikasi pada terjadinya perubahan visi, misi, orientasi, tradisi dan program pembelajaran pesantren.

Setelah melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap realitas kebutuhan masyarakat, atas izin ayahnya K.H. Fuad Affandi melakukan berbagai gebrakan. Diantaranya, mengubah nama pesantren menjadi Pesantren Al-Ittifaq yang artinya kerja sama, agar tampak lebih Islami dan terkesan tidak kedaerahan. Mengubah orientasi dan visi pesantren. Membangun infrastruktur pesantren, yaitu membangun asrama, jaringan listrik, sarana jalan, perbaikan mesjid dan tempat belajar. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan LSM. Melakukan pengembangan pembelajaran melalui penerjemahan kitab-kitab standar yang berbahasa Arab ke dalam bahasa Sunda serta mendirikan sekolah formal. Menerapkan penggunaan teknologi.

Hingga, setelah Kiai Fuad Afandi memimpin selama 50 tahun lebih, tidak hanya menempatkan Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren agribisnis kategori r maju di Indonesia, tetapi juga berkontribusi mengembangkan komunitas pesantren dan masyarakat sekitar menjadi maju, sejahtera dan produktif serta religius. Pembangunan ini membuat Ponpes Al-Ittifaq ditetapkan sebagai model percontohan agribisnis oleh Departemen Pertanian melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.555/KPRS/DT.210/06/1997.

Seiring waktu, orientasi pesantren diperluas dan diperjelas pada pengembangan masyarakat, yang menekankan pada pemberdayaan melalui pendekatan agama dan ekonomi. Setelah merambah pasar tradisional di wilayah Bandung, Pondok Pesantren Al-Ittifaq mencoba

memperluas wilayah pemasarannya dengan menawarkan produk ke supermarket. Kegiatan ini diawali dengan kerjasama dengan KUD Pasir Jambu pada tahun 1991, pada saat itu KUD Pasir Jambu bermitra dengan PT Hero Supermarket Tbk.

Pada awal pengiriman, banyak produk pesantren dikembalikan lagi karena tidak memenuhi standar pengemasan. Sebab banyak hasil panen yang terbuang, KH. Fuad meminta pihak supermarket untuk mengajari bagaimana dapat memenuhi standar. Akhirnya PT Hero mengutus ahli penanganan pasca panen untuk melatih para santri selama tiga bulan.

Pada tahun 2006 dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Agribisnis Hortikultura Lembang Nomor: 148/KPTS/KP.340/K5.7/9/2006, pada 4 September 2006, ditetapkan menjadi LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat).

4.1.2 Lokasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Pondok Pesantren Al-Ittifaq berlokasi di Kampung Ciburial Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali. Desa Alamendah adalah salah satu Desa Agronomi yang berada disebelah selatan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan kondisi alam pegunungan yang sejuk, luas wilayah Desa Alamendah sekitar 505,6 ha. Secara geografis Desa Alam Endah terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1.200-1.500 mdpl dikelilingi perbukitan yang terhampar luas. Curah hujan rata-rata pertahun yaitu 2.150 mm/th. Suhu udara rata-rata berkisar 17-20⁰ C. Dinamika hidup sehari-hari masyarakat sangat dipengaruhi oleh sistem pertanian hortikultura.

Secara administratif Desa Alam Endah berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara	: Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey
Sebelah Timur	: Desa Sugihmukti Kecamatan Pasirjambu
Sebelah Selatan	: Desa Patengan Kecamatan Rancabali
Sebelah Barat	: Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey

Jarak Ponpes Al-Ittifaq ke kota kecamatan ± 14 km, ke kota kabupaten (Pemda) ± 29 km dan ke kota Bandung ± 40 km. Dapat dijangkau dengan berbagai sarana transportasi seperti mobil, motor, maupun angkutan umum. Sedangkan tingkat kesuburan tanahnya berkisar dari kategori sedang sampai tinggi. Berdasarkan pada kondisi tersebut, komoditi potensial untuk dikembangkan adalah sayur-sayuran.

Lokasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq memiliki letak yang cukup strategis karena kegiatan agribisnis yang dilakukan oleh pesantren berada di dataran tinggi di atas lahan pertanian ± 14 hektar milik pesantren sendiri sertasumber air mudah didapat. Selain itu dilihat dari sarana transportasi, khususnya jalan yang menuju pondok pesantren sudah diaspal dan cukup memadai.

4.1.3 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Pondok Pesantren Al-Ittifaq adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang menyantuni anak yatim piatu dan fakir miskin dan mendidik pengembangan usaha. Dengan niat ibadah dan menegakkan syiar Islam melalui dakwah, Ponpes Al-Ittifaq memberikan pelayanan sosial di bidang pendidikan keagamaan yang dipadukan dengan pendidikan pertanian. Dengan harapan para santri akan memiliki iman dan takwa yang kuat, bermental mandiri dan berjiwa wirausaha.

Ponpes Al-Ittifaq memiliki visi, yaitu "Ikhlas dalam pelayanan untuk menegakkan syi'ar Islam melalui *da'wah bil hal*". Serta misi yang dimilikinya adalah:

- 1) Membentuk pribadi dan masyarakat yang berakhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai Islam.
- 2) Mengembangkan program pelayanan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan.
- 3) Membentuk perilaku berprestasi, berfikir strategis serta bertindak efektif, efisien melalui pengembangan pendidikan yang komprehensif bagi kelayakan.

Tujuan dari Pondok Pesantren Al-Ittifaq menjadikan peserta didik sesuai dengan motto mereka yaitu *Gapuraning Rahayu Nawa Ing Buwana* yang artinya;

- 1) Orang-orang yang sanggup mengolah alam, mengambil manfaat darinya dan sanggup menguasai alam;
- 2) Sanggup memerintah masyarakat, menguasainya dan sanggup mengatur serta memimpin masyarakat agar mengolah bumi ini untuk kepentingan umat manusia;
- 3) Sanggup mempertahankan diri dari serangan luar dan dapat mengokohkan persatuan rakyat.

4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren dan Kopontren Al Ittifaq

- 1) Struktur Organisasi Pondok

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq adalah sebagai berikut:

Pimpinan : H. Dandan Mudawarulfalah, SPd. MMPd.

Sekretaris : Hanna Salsabila Khairunnisa

Bendahara : Hj. Iseu Subaekah

SEKSI-SEKSI

Seksi Pendidikan : Ust. Badar Suherman

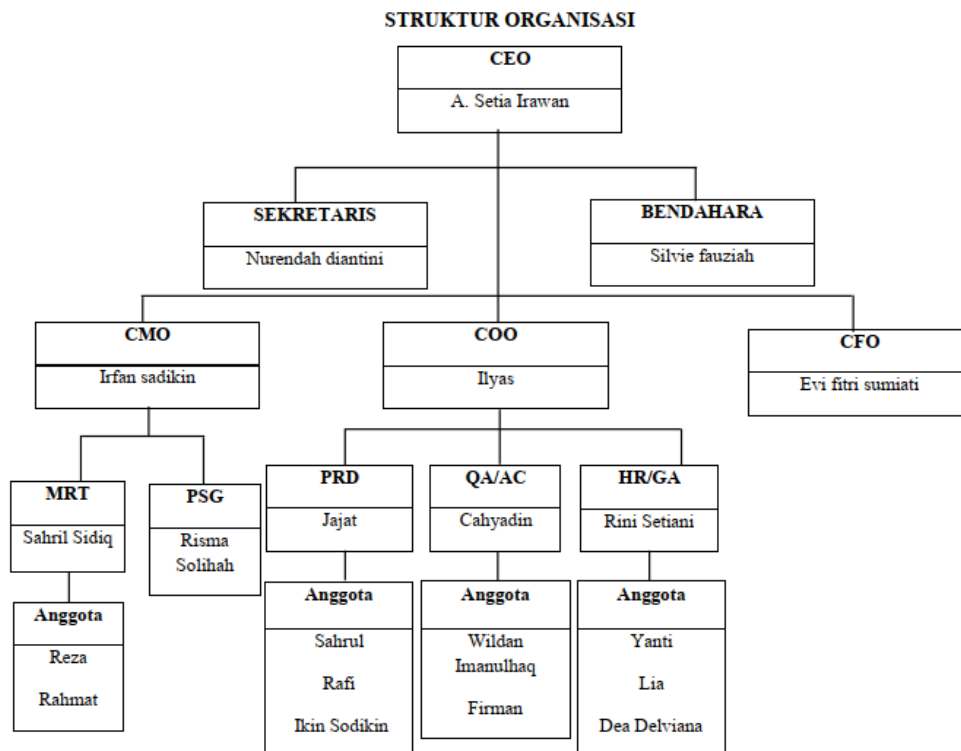
Seksi Kesiswaan : Ust. Sidik Permana

Seksi Sarana dan Prasarana : Ust. Mudrik Jalaludin

Seksi Humas : Ust. Dadang Rosmansyah

- 2) Struktur Organisasi Kopontren Al-Ittifaq

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kopontren Al-ittifaq

Sumber : Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq, 2022

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Hasil penelitian ditulis berdasarkan teknik analisa data pada bab sebelumnya yaitu dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil beragam teknik, diantaranya yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari obyek, begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Pada sub bab ini, akan dijabarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah terkait pemberdayaan pondok pesantren Al-Ittifaq kabupaten bandung dalam rangka meningkatkan pempapatan dan pengembangan pengajaran guna mendukung ekonomi pertahanan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menyiapkan panduan pertanyaan terhadap informan penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan informan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Informan	Jenis Informasi
Winuhoro Hanumbhawono, ST, ME, M.Si.(Han). Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Rabu 8 Desember 2021 pukul 12.00 WIB. <i>video conference zoom meeting.</i> Kode : A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pemberdayaan Kementerian Agama RI 2. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1252 Tahun 2021 tentang Peta Jalan Kemandirian Pesantren.
Silvi Fauziah. Bendahara sekaligus ustadzah Pondok Pesantren Al-Ittifaq Senin, 6 Desember 2012 pukul 15.32 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung Kode : B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum ponpes (sejarah dan perkembangan) 2. Pola pemberdayaan 3. Keterkaitan ponpes dengan instansi dan lembaga lain yang terkait dengan pengembangan agribisnis pondok pesantren. 4. Konsep usahatani integrasi yang dijalankan ponpes 5. Penggunaan hasil penjualan sayuran dan ternak 6. Data Santri, Koperasi, dan Pondok 7. Sistem pelatihan dan pembinaan 8. Sistem kemitraan
Cuandi Yusuf Santri Alumni Pondok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan di kebun dan kandang secara umum

Pesantren Al-Ittifaq Senin 6 Desember 2021, pukul 13.23 WIB di koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Kode : C1	2. Fasilitas yang didapatkan 3. Sistem kerja sama 4. pelatihan dan pembinaan
To'at Masyarakat /Kelompok Tani Al-Ittifaq Senin 6 Desember 2021, pukul 14.11 WIB di Kediaman Pak To'at. Jl. Ciburial, Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, 40973 Kode :C2	1. Kegiatan di kebun 2. Fasilitas yang didapatkan 3. Sistem kerja sama 4. pelatihan dan pembinaan 5. Output yang dihasilkan pada saat panen

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022

Hasil wawancara dengan informan A tentang pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“pemberdayaan lahir dari pesantren itu sendiri oleh inisiasi dari pimpinan pesantren. Pimpinan atau Kiai adalah inisiator yang mempunyai visi dan misi tentang bagaimana kemudian Pesantren ini mau dikembangkan kedepannya. Ketika kemudian pimpinan bisa melihat potensi dan berfikir bahwa aspek ekonomi juga perlu diberikan ruang. Maka akan terciptalah upaya untuk memberdayakan. Seperti misalnya alm KH Fuad Affandi melihat adanya potensi pertanian di sana, kemudian beliau kembangkan. Kemudian Kementrian Agama RI memberikan afirmasi dan fasilitasi kepada pesantren untuk dibuka atau diberikan akses lebih untuk mengembangkan usaha yang dia punya. Lahirnya undang-undang pesantren nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren untuk mempertegas bahwa ada tiga fungsi Pesantren, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat”

Hasil wawancara dengan informan A tentang dampak pemberdayaan, sebagai berikut:

“ketika pesantren sudah lebih baik secara ekonomi dalam artian mereka juga sudah lebih mandiri, pastinya akan berdampak karena terjadi peningkatan-peningkatan. Ketika pesantren sudah punya usaha sangat jelas akan berpengaruh terhadap nantinya santrinya itu seperti apa dalam hal pengasuhannya, serta untuk melengkapi sarana-prasarana belajar. Kemudian santri tersebut memiliki jiwa kemandirian dan tidak bergantung kepada bantuan, tapi lebih pada mereka berpikir secara mandiri apakah akan membangun pesantren, atau memiliki usaha secara mandiri, ini akan memberikan dampak sosial juga bagi lingkungan barunya. Lulusan yang dikeluarkan juga akan lebih punya jiwa entrepreneur. Itu sudah cukup terlihat sekarang ini sebanyak sekali santri yang lulus dapat mengembangkan usaha. Paling tidak jiwa entrepreneurnya ada yang tadinya mungkin skill-skillnya terbatas sekarang skillnya lebih variatif.”

Hasil wawancara dengan informan A tentang upaya pembinaan, sebagai berikut:

“arahnya lebih pada pendidikan life skill, pendidikan vokasi, terus kemudian hal yang masih terkait dengan pendidikan, yang mendukung kepada bagaimana nanti santrinya ke depan ketika dia lulus ataupun selesai dari pesantren itu bisa mengembangkan usaha, intinya mencoba menggairahkan jiwa entrepreneur. Untuk menjaga itu semua disanalah kerjasama dengan berbagai kementerian dan lembaga yang sekiranya punya program yang sama untuk pesantren. Sejak lama kita melakukan sinergi antar kementerian dan lembaga.”

Hasil wawancara dengan informan B tentang pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“awalnya kegiatan bertani ini hanya untuk mencukupi kebutuhan santri, tetapi KH fuad melihat adanya potensi pertanian di kampung Ciburial, kemudian KH Fuad Affandi mendorong masyarakat untuk membangun potensi tersebut. Langkah pertama yang ia lakukan ialah dengan membangun akses jalan karena saat itu masyarakat tidak mau bertani sebab biaya panen dan biaya angkut lebih besar daripada hasil jual. Langkah selanjutnya ialah mengajak masyarakat untuk duduk bersama meyakinkan bahwa mereka memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang pertanian dengan membuktikan hasil pertanian yang dilakukannya bersama santri. Pondok pesantren Al-Ittifaq menerapkan sistem lintas sektoral, bekerja sama dengan berbagai lembaga baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta. Pondok Al-Ittifaq mulai menggandeng pondok pesantren lain baik pondok pesantren alumni santri ataupun pondok pesantren lain. Hingga sekarang sudah ada 49 pondok pesantren yang bergabung dan dilaksanakan pendampingan. Pondok juga tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok malah memberi peluang bisnis lain untuk warga sekitar seperti warung, laundry dan lainnya”

Hasil wawancara dengan informan B tentang dampak pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Ketika lulus dari A-Ittifaq santri memiliki bekal agama yang cukup, dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya, apakah dengan membuat pesantren, ataupun menjadi ustadz untuk mengajar. Bagi masyarakat untuk secara spiritual satu desa ini sudah terjaga dan lebih religius. Setiap malam selasa kami mengadakan belajar tasawuf, fiqih terbuka untuk umum di masjid. Dan dari dulu kiai sudah mengajak masyarakat tiap shalat fardhu harus ke masjid. Secara bisnis santri juga

bisa mandiri. Memiliki jiwa pekerja keras dan militan. 80% alumni santri salafiyah rata-rata menjadi pengusaha terutama di bidang pertanian. Sosial masyarakat dilakukan seperti memperbaiki rumah ustadz, memperbaiki rumah masyarakat, bahkan 2019 awal memberangkatkan umroh 12 ustadz berprestasi di masing-masing DKM beserta istrinya. Ini untuk memacu dan mengapresiasi agar para ustadz. Pada setiap maulid juga diadakan nikahan masal untuk santri dengan santri atau santri dengan pribumi. Kemudian mereka akan dimukimkan di beberapa daerah. Di desa ini ada 36 DKM semuanya santri. Ini juga hasil kerja sama dengan masyarakat masyarakat ikut patungan menyiapkan rumahnya. Mas kawin dan biaya nikahnya dibiayai dari hasil berkegiatan tani di pondok pesantren. Tidak hanya dimukimkan di sekitaran pondok tetapi diluar kabupaten bahkan ada yang diluar provinsi.”

Hasil wawancara dengan informan B tentang upaya pembinaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“setiap ada pelatihan, santri dan masyarakat selalu diikutsertakan. Agar profesional dan terintegrasi, pondok memisahkan manajemen lembaga pendidikan dan lembaga kewirausahaan. Jangan sampai kiai yang ngajar ngaji, Kiai yang kesana sini, kiai yang hitung uang, Kalau gabung begitu manajemennya semberawut. Pembagian kerjanya dan pengembangan karir menyesuaikan passion santri dan latar belakang pendidikan. Kalau santri datang dari SD di arahkan ke kebun terlebih dahulu, belajar kebun dulu. SMP desain produk atau packing. SMA pemasaran. Sarjana di bagian administrasi. Kemudian akan bertahap dari yang awalnya di kebun bertahap naik ke desain produk, pemasaran dan administrasi. Untuk kerjasama atau bermitra pondok terbuka kepada siapapun asalkan dapat memenuhi 4K yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Komitmen. Dalam pertanian, dibuat sistem pola tanam bergilir, setiap hari tanam setiap hari panen untuk menjaga

kualitas tanah. untuk menjaga keseimbangan pertanian dibuatlah Peternakan, jadi sayuran yang tidak bisa dipasarkan dan dikonsumsi dialihkan untuk untuk pakan sapi dan domba. Santri dan masyarakat mendapatkan fasilitas seperti fasilitas kesehatan. Para santri diikutsertakan dalam program kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Kalau ada masyarakat sakit juga difasilitasi tinggal di penginapan, jadi makan dan obatnya dijaga oleh pondok. Yang menjalankan kegiatan seluruhnya adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang punya satu visi disini yang dipegang teguh bersama, dan sudah ada pembagian masing-masing tugasnya. Kemudian agar tetap terjaga, adanya evaluasi rutin seminimalnya tiga bulan sekali.”

Hasil wawancara dengan informan C1 tentang pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“kegiatan di pondok full day. Pembagiannya 1 jam 30 menit setelah waktu shalat wajib adalah jam belajar-mengajar, kemudian dilanjutkan kegiatan pertanian, packing house, dan peternakan. pondok selalu menerapkan transparansi. Setiap memasuki musim tanam Al-Ittifaq memberi tahu semua stakeholder yang bersangkutan baik petani, santri maupun lainnya mengenai harga serta tingkat kebutuhan pasar. Jadi pondok terbuka akan segala informasi.”

Hasil wawancara dengan informan C1 tentang dampak pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“alhamdulillah, anak saya mendapatkan beasiswa untuk bersekolah hingga SMA, saya juga bisa umroh karena bekerja dengan Al-Ittifaq. Bisa memenuhi kebutuhan dan hidup lebih layak karena pondok juga”

Hasil wawancara dengan informan C1 tentang upaya pembinaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“pondok pesantren juga memberdayakan di luar pesantren. Misalnya alumni-alumni pondok yang tidak mempunyai modal tetapi mempunyai skill, maka koperasi akan memberikan modal kepada alumni tersebut. Sitem bagi hasil menggunakan sistem maro. Untuk kerugian ditanggung oleh koperasi dengan catatan memanag sebab faktor alam. Santri diajarkan untuk menjadi petani milenial, menggunakan teknologi untuk pertanian agar saat proses produksi lebih efisien seperti alat menyiram otomatis. Kemudian, mengadakan berbagai pelatihan baik itu pertanian, peternakan, maupun perkoperasian.”

Hasil wawancara dengan informan C2 tentang pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Koperasi Al-ittifaq membentuk kelompok tani, kemudian kelompok tani ini nanti akan memasok hasil pertaniannya. Kalau saya itu diminta 7 jenis sayur. petani menanam nanti hasilnya di pasok ke koperasi, dulu sebelum ada koperasi kita hanya mengirim ke tengkulak dan hasilnya sedikit. Setelah kerja sama dengan koperasi tahun 2013 penghasilan kami lebih baik dari pada ke tengkulak. Sekarang sudah pakai alat pertanian menggunakan mesin traktor dulu memakai cangkul. Di koperasi pemasarannya jelas, harga jelas, pasar jelas. Kalau saya selain kelompok tani binaan juga bekerja di Al-Ittifaq sebagai pembina kebon”

Hasil wawancara dengan informan C2 tentang dampak pemberdayaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Sebelum bergabung di koperasi Al-Ittifaq saya jadi petani mandiri hasil panen jualnya lewat tengkulak, pasar induk. Kalau sekarang alhamdulillah jadi harga lebih stabil dan bagus. Alat-alat rumah tangga, motor, tv juga dari koperasi.”

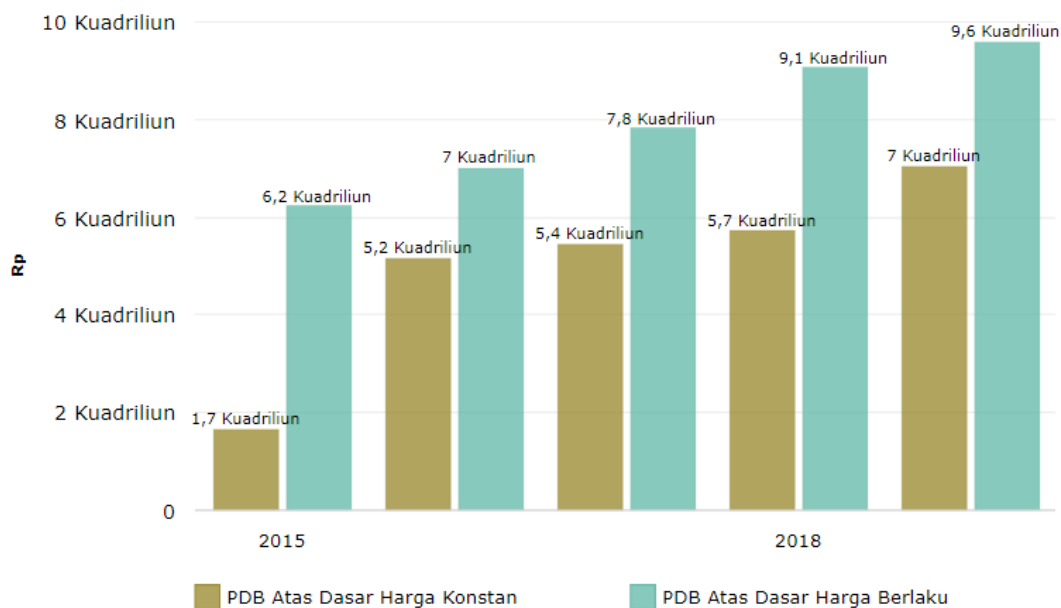
Hasil wawancara dengan informan C2 tentang upaya pembinaan pondok pesantren, sebagai berikut:

“Sering ada pelatihan, biasanya dua bulan atau tiga bulan sekali. Kita diajarkan untuk modern, semua lewat handphone, ngirim resi harga sudah lewat handphone, jadi sudah lebih mudah dan cepat. Ada evaluasi dari pondok setahun dua kali untuk menjaga kalau sedang krisis barang atau harga tidak stabil. Jadi kelompok tani diajak kumpul untuk rapat mengenai solusinya. Konsultasi perorangan juga bisa. Seperti kemarin 2 minggu hujan deras terus jadi selada sangat sensitif dan gampang busuk, jadi saya langsung lapor ke koperasi dan diberi solusi, jadi penanaman dipindah ke greenhouse milik pondok, jadi walaupun musim hujan tetap bagus.”

4.2.2 Hasil Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi terstruktur, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2020). Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman peneliti dan informan akan tujuan dari kebutuhan penelitian, hasil observasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada gambar 4.5, Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun. Tidak hanya itu, UMKM Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dari 2018.



Gambar 4. 2 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)

Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah, 2021 (katadata)

Besarnya kontribusi UMKM dikarenakan mayoritas unit usaha Indonesia jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta atau 99,99%. Rinciannya sebanyak 63,4 juta adalah Usaha Mikro, 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu Usaha Menengah dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

4.3 Hasil Pengolahan Data

Terdapat beberapa macam data dari penelitian yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data kemudian diolah lebih lanjut dengan melakukan kategorisasi secara sistematis, karena data tersebut masih bersifat mentah sebelum diberikan makna. Pengolahan data merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah metode ilmiah, karena dengan proses tersebut, data bisa dilabeli sebuah arti atau makna yang nantinya berguna untuk memecahkan masalah

penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan dilakukan proses kondensasi dan dibagi menjadi kumpulan, diberikan kategori, dimanipulasi sedemikian hingga nantinya data tersebut mempunyai arti yang akan menjawab sebuah masalah. Data-data akan diuji dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data, dengan melakukan triangulasi terhadap sumber asal data diperoleh.

Guna menjawab permasalahan, Peneliti mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan menjadi tiga kategori sesuai dengan rumusan masalah.

4.3.1 Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.3.4.1 Menciptakan suasana / kondisi yang memungkinkan potensi untuk berkembang (*Enabeling*)

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa pemberdayaan lahir dari pesantren itu sendiri yang diinisiasi oleh pimpinan pesantren. Pimpinan atau Kiai adalah inisiator yang mempunyai visi dan misi tentang bagaimana kemudian Pesantren ini mau dikembangkan kedepannya, ketika Kiai melihat potensi yang dimiliki dan berfikir bahwa aspek ekonomi juga perlu diberikan ruang.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan bahwa melihat adanya potensi pertanian di kampung Ciburial, KH Fuad Affandi mendorong masyarakat untuk membangun potensi tersebut.

Santri Alumni juga menyebutkan bahwa Al-Ittifaq merupakan pondok lintas mazhab maupun gerakan. Kemudian dalam berbisnis lintas sektoral Al-Ittifaq berbisnis dengan siapapun tanpa memandang agama, suku, dan ras. Karena pondok pesantren Al-Ittifaq mengajarkan untuk mencari persamaan di dalam perbedaan tidak perlu mencari perbedaan di dalam persamaan.

Kepala Kelompok Tani mengatakan bahwa kelompok tani dibentuk oleh koperasi Al-Ittifaq. Koperasi membentuk kelompok tani yang kemudian kelompok tani ini nanti akan memasok hasil pertaniannya.

4.3.4.2 Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki (*Empowering*)

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa Kementerian Agama RI membuat undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren untuk lebih mempertegas tiga fungsi Pesantren, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat. Kemudian Pesantren diberikan afirmasi dan fasilitasi untuk pengembangan usaha yang ada didalamnya. Di tahun 2021 juga Menteri Agama mencanangkan program kemandirian pesantren dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1252 Tahun 2021 tentang Peta Jalan Kemandirian Pesantren. Pesantren dapat mengembangkan usaha serta bisa menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keahlian dan jiwa *entrepreneur* yang dibutuhkan untuk usaha ketika mereka keluar dari pesantren. Kementerian Agama Republik Indonesia juga bekerja sama dengan Kementerian lain yang sekiranya memiliki program-program yang serupa.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan dalam hal meningkatkan kapasitas ini Langkah pertama yang ia lakukan ialah dengan membangun akses jalan. Langkah selanjutnya ialah mengajak masyarakat bersama membangun potensi tersebut seperti yang dilakukannya bersama santri. Kemudian pondok melakukan kerjasama dengan *Programma Uitzending Managers (PUM)* dari Belanda dan *Japan International Corporation Agency (JICA)* dari Jepang. Al-Ittifaq juga pernah bekerjasama dengan *ecommerce* dengan *blibli.com*, tetapi pihak pondok merasa adanya potensi jadi pondok pesantren membuat platform sendiri yaitu *alifmart.online*.

Santri Alumni mengungkapkan bahwa pondok tidak hanya memberdayakan yang ada di pesantren saja tetapi juga di luar pesantren,

misalnya alumni-alumni pondok yang tidak mempunyai modal tetapi mempunyai skill, maka koperasi akan memberikan modal kepada alumni tersebut dengan sistem bagi hasil *maro*. Santri dan masyarakat diajarkan untuk menjadi petani milenial, menggunakan teknologi agar lebih efektif dan efisien.

Kepala Kelompok Tani mengatakan bahwa sekarang sudah memakai alat pertanian, dulu hanya memakai cangkul, sekarang sudah menggunakan mesin traktor. Kalau menggunakan cangkul itu selesainya tiga hari. Semenjak pakai traktor, satu hari sudah selesai.

4.3.4.3 Melindungi yang lemah menjadi bertambah lemah (*Protecting*)

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa bukan kementerian agama yang memberikan perlindungan kepada pesantren-pesantren melainkan perannya kementerian agama lebih kepada mensinergikan pesantren-pesantren, kemudian masing-masing pesantren terkhusus yang kuat ekonominya bisa melindungi yang lemah. Maka dari itu dibentuk seperti konsorsium seperti yang di kembangkan juga bersama BI. Jadi beberapa pesantren yang besar menjadi semacam pelindung, memastikan bahwa pesantren-pesantren nanti akan berkembang secara bersama-sama dan maju bersama.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi Al-Ittfaq menyampaikan mulai menggandeng masyarakat, pondok pesantren alumni santri ataupun pondok pesantren lain untuk dilaksanakan pendampingan, dibuat semacam holding. Pondok juga tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok malah memberi peluang bisnis lain untuk warga sekitar seperti warung, laundry dan lainnya.

Santri Alumni mengatakan bahwa pondok selalu menerapkan transparansi. Jadi setiap memasuki musim tanam pondok memberi tahu

semua yang bersangkutan baik petani, santri maupun lainnya mengenai harga serta tingkat kebutuhan pasar. Satu bulan sekali Kang Irawan selaku ketua koperasi mengundang seluruh DKM biasanya disebut Kemisan/Kliwonan serta adanya evaluasi setiap pasca panen atau tiga bulan sekali.

Kepala Kelompok Tani mengatakan bahwa petani menanam sayuran kemudian hasilnya di pasok ke koperasi. Sebelum ada koperasi petani hanya mengirim ke tengkulak dan hasilnya sedikit. Setelah kerja sama dengan koperasi tahun 2013 penghasilan petani lebih baik dari pada ke tengkulak. Di koperasi pemasarannya jelas, harga jelas, pasar jelas dan kerjasamanya kontiniu.

Tabel 4. 2 Hasil Temuan Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran Guna Mendukung Ekonomi Pertahanan

Permasalahan	Pembahasan	Kegiatan
Model Pemberdayaan	Menciptakan iklim yang kondusif yang memungkinkan potensi untuk berkembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kiai sangat penting. Kiai adalah inisiator yang mempunyai visi dan misi tentang pengembangan 2. Pondok pesantren adalah subjek bukan objek pemberdayaan. 3. Produk yang dihasilkan adalah hasil potensi alam dan potensi masyarakat. 4. Membentuk kelompok tani 5. Membangun kebersamaan diantara perbedaan 6. Membangun kedisiplinan dan profesionalitas

	Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afirmasi dan fasilitasi untuk pengembangan usaha yang ada. menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keahlian dan jiwa entrepreneur 2. membuka berbagai akses sarana prasarana seperti membangun jalan, modal, informasi. 3. Mendirikan Alifmart Store 4. Membangun kerjasama atau kemitraan dengan pemerintah (kementrian) dan swasta (JICA dan PUM) dalam hal budidaya dan pengelolaan 5. Membangun kerjasama atau kemitraan dengan 270 masyarakat dan 49 pondok pesantren dalam hal produksi pertanian. 6. Membangun kerjasama atau kemitraan dengan <i>Modern Market</i> (Yogya, Superindo, Giant, Aeon, Hero, Makro, dan Diamond) Rumah Sakit, dan beberapa Hotel di Bandung dalam hal distribusi hasil pertanian. 7. Santri dan masyarakat juga diajarkan untuk menjadi petani milenial, melek menggunakan teknologi 8. Pemanfaatan digital market yang belum maksimal
--	--	--

	Melindungi yang lemah menjadi bertambah lemah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan perkumpulan rutin tiga bulan sekali dengan di bagiannya masing-masing untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami. 2. Menerapkan transparansi 3. Mencegah adanya eksploitasi dan monopoli yang dilakukan pondok 4. Bersinergi dan membuat holding dan pendampingan dengan pondok pesantren lain
--	---	---

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

4.3.2 Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.3.2.1 Produktif dalam Pendidikan dan Spiritual

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa ketika pesantren sudah lebih baik secara ekonomi dan sudah lebih mandiri, pastinya akan terjadi peningkatan-peningkatan. Ketika pesantren sudah punya pendapatan dan mandiri akan berpengaruh terhadap pengajaran santrinya, serta dapat melengkapi sarana-prasarana pembelajaran.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan bahwa cita-cita KH Fuad Affandi adalah mengangkat derajat santri miskin atau yatim menjadi juragan agribisnis sekaligus imam masjid dan guru ngaji. Cita-cita itu tercapai setelah tahun 2000an. Ketika lulus dari A-Ittifaq santri memiliki bekal agama yang cukup dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya dengan membuat pesantren, ataupun menjadi ustadz untuk mengajar. Bagi masyarakat lebih religius karena setiap malam selasa pondok

mengadakan pembelajaran agama terbuka untuk umum di masjid, serta dari dulu Kiai sudah mengajak masyarakat untuk shalat fardhu harus ke masjid.

Santri Alumni mengatakan santri dan masyarakat jadi lebih baik secara spiritual sebab santri belajar ilmu agama di pondok dan masyarakat juga menjapat pengajian setiap malam selasa dan semua masyarakat yang berada disekitar pondok ini setiap shalat fardhu berjama'ah di masjid. Dampak lainnya ialah santri alumni yang sudah memiliki bekal cukup dapat mengajar dan membuka pondok diluar daerah. Ada pula santri yang dimukimkan di tempat yang membutuhkan pengajar ilmu agama.

4.3.2.2 Produktif Secara Sosial

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa dampak pada pemberdayaan, seperti santri membuka Pesantren, walaupun usaha yang dijalankannya berbeda dengan tempat dia belajar, namun jiwa kemandirian sudah ada, artinya alumni-alumni santri tidak bergantung kepada bantuan, tapi lebih pada berpikir secara mandiri untuk membangun pesantren, atau memiliki usaha secara mandiri. Ini akan memberikan dampak sosial juga bagi lingkungan barunya.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan bahwa untuk sosial masyarakat hasil dari usaha juga digunakan untuk memperbaiki rumah ustadz, memperbaiki rumah masyarakat, bahkan 2019 awal memberangkatkan umroh 12 ustadz berprestasi di masing-masing DKM beserta istrinya. Ini untuk memacu dan mengapresiasi agar para ustadz semakin semangat membangun masyarakat sekitarnya. Pada setiap maulid juga diadakan nikahan masal untuk santri dengan santri atau santri dengan pribumi dengan mas kawin disediakan oleh pondok. Kemudian mereka akan dimukimkan di beberapa daerah. Kegiatan sosialnya di situ.

Tidak hanya dimukimkan di sekitaran pondok tetapi diluar kabupaten bahkan ada yang diluar provinsi.

Santri Alumni mengatakan untuk santri alumni biasanya di mukimkan dalam artian diberi tempat tinggal baik di sekitar pondok atau di luar daerah untuk bisa mengembangkan diri dalam mengajar di daerah-daerah yang dirasa diperlukan. Ada juga program nikah gratis yang diadakan oleh pondok.

4.3.2.3 Produktif Secara Ekonomis

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan ketika pesantren sudah mempunyai usaha yang bisa menunjang bisnisnya maka otomatis mutu santri juga akan lebih baik, lulusan yang dikeluarkan juga akan memiliki jiwa entrepreneur. Itu terlihat saat ini banyak sekali santri yang lulus dapat mengembangkan usaha.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan bahwa santri secara bisnis juga bisa mandiri, serta memiliki jiwa pekerja keras dan militan. 80% alumni santri salafiyah rata-rata menjadi pengusaha terutama di bidang pertanian.

Santri Alumni mengatakan semenjak bergabung dengan koperasi pondok pesantren Al-Ittifaq di tahun 2013 ia merasa perekonomiannya lebih baik karena sebelumnya menanam menjual sendiri sayuran tanpa tahu kebutuhan dan harga pasar. Namun setelah diberdayakan ia jadi tau harga pasar, komoditas apa saja yang dibutuhkan oleh pasar. Kemudian sedikit demi sedikit saya bisa menambah lahan dari hasil bertani di pondok.

Kepala kelompok Tani mengatakan merasakan manfaatnya terasa dari sebelum bergabung dan setelah bergabung di Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Sebelum bergabung di koperasi Al-Ittifaq saya jadi petani mandiri hasil panen jualnya lewat tengkulak, pasar induk. Kalau sekarang alhamdulillah jadi harga lebih stabil dan bagus. Alat-alat rumah tangga, motor, tv juga dari koperasi.

Tabel 4. 3 Hasil Temuan Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran guna Mendukung Ekonomi Pertahanan

Permasalahan	Pembahasan	Kegiatan
Dampak Pemberdayaan	Pendidikan dan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlangsungan pondok pesantren 2. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaq (formal, nonformal, dan <i>life skill</i>). 3. Pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pengajaran pondok pesantren. 4. Santri tidak dipungut biaya selama menempuh pendidikan (nonformal) 5. Santri memiliki bekal ilmu agama dalam upaya memenuhi kebutuhan atas pendidikan agama 6. Santri Alumni mendirikan pondok pesantren di daerah asalnya. 7. Santri Alumni dimukimkan di daerah yang membutuhkan.
	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kesehatan para santri dan masyarakat. 2. Memberangkatkan Umroh 12 Ustadz/ah diawal tahun 2019. 3. Sunatan masal pada peringatan Isra Mi'raj kepada masyarakat yang kurang mampu 4. Pernikahan masal pada setiap perayaan maulid Nabi Muhammad saw kepada masyarakat yang kurang mampu 5. Beberapa anak mendapat beasiswa pada pendidikan formal Al-Ittifaq.

		6. Berdiri kurang lebih 32 buah masjid di sekitar pesantren kerjasama pondok dan masyarakat
	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan kebutuhan harian santri. 2. Santri memiliki pengalaman, keterampilan, kemampuan agribisnis, berwirausaha, dan pengelolaan administrasi dan keuangan 3. 80% santri pondok pesantren Al-Ittifaq menjadi pengusaha khususnya dibidang pertanian 4. Meningkatkan perekonomian daerah. 5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat (270 petani)

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

4.3.3 Upaya Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.3.3.1 Upaya Bina Manusia

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren mengatakan upaya yang dilakukan lebih kepada pendidikan *life skill* dan pendidikan vokasi yang mendukung santri dapat mengembangkan usaha dan memiliki jiwa entrepreneur. Setiap tahun Kementerian Agama menganggarkan untuk adanya pelatihan, ditahun 2022-2024 sudah ada di dalam peta jalan kemandirian pesantren.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan tidak ada yang menjamin lulusan pondok pesantren harus jadi ulama, tetapi KH Fuad ingin lulusan pondok harus bisa bisnis dan kerja. Harus terbiasa memiliki etos kerja. Baik santri maupun petani juga dilatih, setiap ada pelatihan baik dari dinas atau kementerian santri selalu diikutsertakan.

Santri Alumni mengatakan untuk meningkatkan skill, para santri dibimbing oleh Kementrian santri diberikan pelatihan-pelatihan. Salah satu pelatihan yang pernah ia ikuti ialah pelatihan PRODOMBAS (Program Domba Nasional) mulai tata cara budidaya domba dan sapi termasuk cara penyembelihan hewan qurban dan akikah.

Kepala Kelompok Tani mengatakan bahwa sering diikutsertakan pelatihan, biasanya dua bulan sekali atau tiga bulan sekali. Pelatihan ini ada yang diadakan dari dinas atau pondok pesantren Al-Ittifaq sendiri.

4.3.3.2 Upaya Bina Usaha

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren menyampaikan bahwa spesifik di masing-masing di pesantren berbeda, jadi tidak semua program dikembangkan sama untuk semua pesantren. Setiap pesantren akan spesifik mengembangkan polanya sendiri sesuai dengan jenis usahanya. Kementrian Agama akan memfasilitasi terkait pemanfaatan teknologi terkait produksi, teknologi pemasaran, serta teknologi untuk bisa saling belajar. Agar pesantren bisa *keep up* dengan teknologi yang ada.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan dalam upaya bina usaha ini dilakukan pembentukan badan usaha agar kegiatannya dapat terkoordinir dengan baik. pembagian kerja dan pengembangan karir menyesuaikan *passion* santri dan latar belakang pendidikan. Bagi santri tamatan SD di arahkan ke kebun terlebih dahulu. Santri tamatan SMP ditempatkan pada desain produk atau packing. Santri tamatan SMA di bagian pemasaran. Untuk yang sarjana di bagian administrasi. Kemudian akan bertahap dari yang awalnya di kebun bertahap naik ke desain produk, pemasaran dan administrasi. Kemudian juga mengembangkan jaringan atau kemitraan dalam hal itu Al-Ittifaq menerapkan 4K yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Komitmen. Agar tercipta keberlangsungan. Dalam penertiban administrasi dan keuangan pondok

pesantren meminta bantuan LPDB untuk dapat memperbaiki sistem pencatatan administrasi dan keuangan.

Santri Alumni mengatakan pemberdayaan dilakukan secara kontiniu, sehingga yang diberdayakan oleh pondok merasa terjamin. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pendukung juga dimaksimalkan, saat ini sudah mulai penyiraman otomatis dilakukan dengan alat. Santri diposisikan sesuai dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Misalnya jika santri tamatan SD ditempatkan di ladang terlebih dahulu, untuk tingkat SMP, ditempatkan di gudang, SMA di tempatkan sebagai marketing, penempatan sesuai jenjang pendidikan dan kemudian akan naik karir jika dirasa sudah mampu. Kemudian selalu melakukan pendampingan kepada pesantren-pesantren atau binaan untuk menjaga komunikasi dan pengetahuan agar terus berkembang.

Kepala Kelompok Tani mengatakan bahwa petani diajarkan untuk modern, sekarang aktifitas administrasi sudah menggunakan telepon genggam, seperti mengirim resi, harga, pembayaran, dan lainnya. Dengan digitalisasi ini transaksi sudah menjadi lebih mudah dan cepat.

4.3.3.3 Upaya Bina Lingkungan

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren menyampaikan untuk anggaran dari kementerian tidak ada, tetapi untuk menjaga itu semua Kementerian Agama RI bekerjasama dengan berbagai kementerian dan lembaga yang sekiranya punya program untuk pesantren.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan untuk menjaga lingkungan dibuat sistem pola tanam bergilir, setiap hari tanam setiap hari panen agar tetap menjaga kualitas dari tanah. Untuk menjaga keseimbangan pertanian juga dibuat Peternakan, jadi sayuran tidak sapat dijual atau dikonsumsi dialihkan untuk untuk pakan ternak. Setiap santri mendapatkan fasilitas kesehatan. Para santri diikutsertakan dalam program kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Begitu juga dengan

masyarakat diikutsertakan program kesehatan tersebut dan kalau ada masyarakat sakit juga difasilitasi untuk tinggal di penginapan milik pondok, jadi makan dan obatnya dapat dijaga oleh pondok.

Santri Alumni mengatakan bahwa pondok pesantren menerapkan sistem pola tanam secara bergiliran guna menjaga permintaan pasar yang tidak kenal musim dan permintaan swalayan tidak mau terjadi kekosongan barang. Santri juga diikutsertakan asuransi kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential.

4.3.3.4 Upaya Bina Kelembagaan

KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren menyampaikan selain undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Menteri Agama nomor 30 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren tahun 2020, nomor 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dan nomor 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly. Perpres nomor 82 tahun 2021 tentang pendanaan penyelenggaraan pesantren.

Silvi Fauziah selaku Bendahara Koperasi mengatakan kegiatan seluruhnya dijalankan oleh adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang punya satu visi dan dipegang teguh bersama, dan sudah ada pembagian kerja pada masing-masingnya.

Santri Alumni mengatakan pondok selalu mengadakan evaluasi, baik itu mengenai kualitas panen, hasil panen, menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat, sekaligus memecahkan masalah. Untuk orderan dari sapi dan domba juga baik sampai saat ini tidak terputus orderan sebab jaringan dari pesantren yang luas. Dimana pesanan-pesanan di setiap hari besar islam selalu ada.

Kepala Kelompok Tani mengatakan evaluasi dari pondok dilakukan setahun dua kali untuk menjaga jika sedang krisis barang atau harga tidak stabil. Konsultasi perorangan juga dilakukan. Seperti ketika petani

mengalami kendala 2 minggu hujan deras terus-menerus ada beberapa sayuran yang sensitif dan gampang busuk seperti selada, maka dari itu petani boleh langsung lapor ke koperasi. Kemudian koperasi akan berupaya memberikan solusi.

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Upaya Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Permasalahan	Pembahasan	Kegiatan
Upaya Pembinaan Pengembangan	Bina Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pelatihan bisnis dan pengelolaan keuangan 2. Penanaman etos kerja 3. Santri maupun petani mendapatkan pelatihan baik dari dinas atau kementerian
	Bina Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Agama RI akan memfasilitasi terkait pemanfaatan teknologi terkait produksi, teknologi pemasaran, serta teknologi untuk bisa saling belajar. 2. Pembentukan badan usaha (akte pendirian 6 Juni 1997 Nomor: 219BHKWK.10VI1997) 3. melakukan pembagian kerja dan pengembangan karir menyesuaikan <i>passion</i> santri dan latar belakang pendidikan. 4. Mengembangkan jaringan atau kemitraan 5. Pendampingan kepada pesantren-pesantren atau binaan untuk menjaga komunikasi dan pengetahuan agar terus berkembang. 6. Melakukan penertiban administrasi dan keuangan 7. Pengembangan sarana dan

		<p>prasarana pendukung.</p> <p>8. Masih kurangnya manajemen pengelolaan pada peternakan</p>
	Bina Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Agama RI bersinergi dengan berbagai kementerian dan lembaga lain yang memiliki program untuk pesantren. 2. Membuat sistem pola tanam bergilir, agar tetap menjaga kualitas dari tanah. 3. Membuat sistem pertanian integrasi dengan adanya peternakan dan unit usaha lainnya. 4. Santri dan masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan. 5. Fasilitas penginapan bagi masyarakat yang sakit untuk memenuhi kebutuhan makan dan obat.
	Bina Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan seluruhnya dijalankan oleh adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang punya satu visi dan dipegang teguh bersama 2. Pembagian kerja pada masing-masingnya. 3. Mengadakan evaluasi secara berkala, baik itu mengenai kualitas panen, hasil panen, menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat, sekaligus memecahkan masalah. Konsultasi perorangan mengantisipasi kendala dengan cepat. 4. menjaga komunikasi baik kepada jaringan-jaringan kerjanya dan selalu berupaya untuk memperluas jaringan tersebut. 5. memiliki inkubator bisnis yaitu

		Alif Learning Center (ALEC) di Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
--	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

4.4 Analisis Data

Penelitian ini menganalisa data sesuai dengan hasil wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari obyek, begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Berikut hasil analisa yang diperoleh dari proses wawancara dengan para informan sebagai berikut:

4.4.1 Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.4.1.1 Menciptakan suasana / kondisi yang memungkinkan potensi untuk berkembang (*Enabeling*)

Pemberdayaan lahir dari pesantren itu sendiri yang diinisiasi oleh pimpinan pesantren. Pimpinan atau Kiai adalah inisiator yang mempunyai visi dan misi tentang bagaimana kemudian Pesantren ini mau dikembangkan kedepannya, ketika Kiai melihat potensi yang dimiliki dan berfikir bahwa aspek ekonomi juga perlu diberikan ruang. Melihat adanya potensi pertanian di kampung Ciburial, KH Fuad Affandi mendorong masyarakat untuk membangun potensi tersebut. Kiai juga memberikan pengarahan yang berkaitan dengan etos kerja. Contohnya dengan jiwa keikhlasan. Bagaiman para pengelola unit usaha dalam memegang amanah. Pondok pesantren Al-Ittifaq merupakan pondok lintas mazhab maupun gerakan. Kemudian dalam berbisnis pondok pesantren Al-Ittifaq lintas sektoral, berbisnis dengan siapapun tanpa memandang agama, suku, dan ras. Karena pondok pesantren Al-Ittifaq mengajarkan untuk mencari persamaan di dalam perbedaan tidak perlu mencari perbedaan di dalam persamaan. Kemudian pondok pesantren membentuk kelompok

tani yang nantinya kelompok tani ini akan memasok hasil pertaniannya ke pondok pesantren.

4.4.1.2 Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki (*Empowering*)

Dalam rangka memperkuat potensi ini Kementerian Agama RI membuat undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren untuk lebih mempertegas tiga fungsi Pesantren, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat. Kemudian Pesantren diberikan afirmasi dan fasilitasi untuk pengembangan usaha yang ada didalamnya dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1252 Tahun 2021 tentang Peta Jalan Kemandirian Pesantren. Pesantren dapat mengembangkan usaha serta bisa menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keahlian dan jiwa *entrepreneur* yang dibutuhkan untuk usaha ketika mereka keluar dari pesantren. Namun, program ini baru akan berjalan di tahun 2022. Kementerian Agama Republik Indonesia juga bersinergi dengan Kementerian lain yang sekiranya memiliki program-program yang serupa.

Dari sisi pondok pesantren dalam hal meningkatkan kapasitas ini langkah pertama yang dilakukan ialah dengan membangun akses jalan agar dapat meringankan biaya angkut. Kemudian membangun kerjasama atau kemitraan dengan *Programma Uitzending Managers (PUM)* dari Belanda dan *Japan International Corporation Agency (JICA)* dari Jepang. Pondok pesantren juga tidak hanya memberdayakan yang ada di pesantren saja tetapi juga di luar pesantren, misalnya alumni-alumni pondok yang tidak mempunyai modal tetapi mempunyai skill, maka koperasi akan memberikan modal kepada alumni tersebut dengan sistem bagi hasil *maro*. Santri dan masyarakat juga diajarkan untuk menjadi petani milenial, melek menggunakan teknologi agar lebih efektif dan efisien. Penerapan ini juga kepada kelompok tani yang mana sekarang sudah memakai alat pertanian yang canggih, seperti mesin traktor untuk mencangkul guna efisiensi waktu penggemburan lahan, serta sudah

menggunakan penyiraman otomatis. Al-Ittifaq juga pernah bekerjasama dengan *ecommers* yaitu blibli.com, tetapi pihak pondok merasa adanya potensi jadi pondok pesantren membuat platform sendiri yaitu alifmart.online, namun platform ini belum berjalan dengan maksimal.

4.4.1.3 Melindungi yang lemah menjadi bertambah lemah (*Protecting*)

Pemberdayaan mengandung arti melindungi, dalam hal ini bukan Kementerian Agama yang memberikan perlindungan kepada pesantren, peran dari kementerian agama lebih kepada mensinergikan pesantren-pesantren, kemudian masing-masing pesantren terkhusus yang kuat ekonominya bisa melindungi yang lemah. Maka dari itu dibentuk seperti konsorsium seperti yang di kembangkan juga bersama BI. Jadi beberapa pesantren yang besar menjadi semacam pelindung, memastikan bahwa pesantren-pesantren nanti akan berkembang secara bersama-sama dan maju bersama. Dari sisi pondok pesantren Al-Ittifaq melindungi ini dilakukan dengan cara menggandeng masyarakat, pondok pesantren alumni santri, ataupun pondok pesantren lain untuk dilaksanakan pendampingan, dibuat semacam holding. Pondok juga tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok malah memberi peluang bisnis lain untuk warga sekitar seperti warung, laundry dan lainnya. Selain itu, pondok selalu menerapkan transparansi. Jadi setiap memasuki musim tanam pondok memberi tahu semua yang bersangkutan baik petani, santri maupun lainnya mengenai harga serta tingkat kebutuhan pasar. Satu bulan sekali ketua koperasi mengundang seluruh DKM biasanya disebut Kemisan/Kliwonan serta adanya evaluasi setiap pasca panen atau tiga bulan sekali. Sebelum ada koperasi petani hanya mengirim ke tengkulak dan hasilnya sedikit. Setelah kerja sama dengan koperasi tahun 2013 penghasilan petani lebih baik dari pada ke tengkulak. Di koperasi pemasarannya jelas, harga jelas, pasar jelas dan kerjasamanya kontiniu.

4.4.2 Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.4.2.1 Produktif dalam pendidikan dan spiritual

Ketika pesantren sudah lebih baik secara ekonomi dalam artian sudah memiliki pendapatan dan mandiri akan terjadi peningkatan dan berpengaruh terhadap pengajaran santrinya, serta dapat melengkapi sarana-prasarana pembelajaran. Diantara cita-cita KH Fuad Affandi adalah mengangkat derajat santri miskin atau yatim menjadi juragan agribisnis sekaligus imam masjid dan guru ngaji. Cita-cita itu tercapai setelah tahun 2000-an. Ketika lulus dari pondok pesantren Al-Ittifaq santri memiliki bekal agama yang cukup dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya dengan membuat pesantren, ataupun menjadi ustadz untuk mengajar. Kemudian dampak pesantren juga akan terasa di masyarakat ialah masyarakat menjadi lebih religius karena setiap malam selasa pondok mengadakan pembelajaran agama terbuka untuk umum di masjid, serta dari dulu Kiai sudah mengajak masyarakat untuk shalat fardhu harus berjama'ah di masjid.

4.4.2.2 Produktif secara sosial

Dampak sosial dari pemberdayaan ini, seperti santri membuka Pesantren, walaupun usaha yang dijalankannya berbeda dengan tempat dia belajar, namun jiwa kemandirian sudah ada, artinya alumni-alumni santri tidak bergantung kepada bantuan, tapi lebih pada berpikir secara mandiri untuk membangun pesantren, atau memiliki usaha secara mandiri. Ini akan memberikan dampak sosial juga bagi lingkungan barunya. Untuk di pondok pesantren Al-Ittifaq hasil dari usaha juga digunakan untuk kegiatan sosial seperti memperbaiki rumah ustadz, memperbaiki rumah masyarakat, bahkan pada awal tahun 2019 lalu pondok pesantren Al-Ittifaq memberangkatkan umroh 12 ustadz berprestasi di masing-masing DKM beserta istrinya. Ini untuk memacu dan

mengapresiasi agar para ustadz semakin semangat membangun masyarakat sekitarnya. Pada setiap maulid juga diadakan nikahan masal untuk santri dengan santri atau santri dengan pribumi dengan mas kawin disediakan oleh pondok. Kemudian mereka akan dimukimkan di beberapa daerah. Tidak hanya dimukimkan di sekitaran pondok tetapi diluar kabupaten bahkan ada yang diluar provinsi untuk mengajar dan mengembangkan diri dalam mengajar di daerah-daerah yang memerlukan.

4.4.2.3 Produktif secara ekonomis

Ketika pesantren sudah mempunyai usaha yang baik dan kemudian bisa menunjang bisnisnya maka otomatis mutu santri juga akan lebih baik, lulusan yang dikeluarkan juga akan memiliki jiwa *entrepreneur*. Itu terlihat sekarang ini sebanyak sekali santri yang lulus dapat mengembangkan usaha. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan usaha di pondok pesantren, santri bisa memiliki pengetahuan tentang bisnis, serta memiliki jiwa pekerja keras dan militan. 80% alumni santri salafiyah pondok pesantren Al-Ittifaq rata-rata menjadi pengusaha terutama di bidang pertanian. Semenjak berdirinya koperasi pondok pesantren Al-Ittifaq di tahun 2013 dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pondok pesantren namun juga dapat dirasakan oleh masyarakat. masyarakat merasa perekonomiannya lebih baik karena sebelumnya mereka menanam dan menjual sendiri sayuran tanpa tahu kebutuhan dan harga pasar. Namun setelah diberdayakan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq mereka jadi tau harga pasar, komoditas apa saja yang dibutuhkan oleh pasar. Kemudian sedikit demi sedikit bisa menambah lahan dari hasil bertani dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

4.4.3 Upaya Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

4.4.3.1 Upaya Bina Manusia

Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI lebih kepada pendidikan *life skill* dan pendidikan vokasi yang mendukung santri dapat mengembangkan usaha dan memiliki jiwa *entrepreneur*. Setiap tahun Kementerian Agama RI menganggarkan pelatihan, ditahun 2022-2024 juga sudah ada di dalam peta jalan kemandirian pesantren. Pondok pesantren Al-Ittifaq berpegang teguh bahwa tidak ada yang menjamin lulusan pondok pesantren harus jadi ulama, tetapi KH Fuad ingin lulusan pondok harus bisa berbisnis dan kerja. Lulusan pondok pesantren harus terbiasa memiliki etos kerja. Baik santri maupun petani juga dilatih. Setiap ada pelatihan baik dari dinas atau kementerian santri selalu diikutsertakan. Untuk meningkatkan skill, diikutsertakan pelatihan-pelatihan baik dari kementerian ataupun lembaga lain.

4.4.3.2 Upaya Bina Usaha

Upaya pengembangan bina usaha yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI tidak sama untuk semua pesantren sebab spesifik di masing-masing di pesantren berbeda. Setiap pesantren akan spesifik mengembangkan polanya sendiri sesuai dengan jenis usahanya. Kementerian Agama RI akan memfasilitasi terkait pemanfaatan teknologi terkait produksi, teknologi pemasaran, serta teknologi untuk bisa saling belajar. Agar pesantren bisa *keep up* dengan teknologi yang ada. Upaya bina usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq ialah dengan pembentukan badan usaha agar kegiatannya dapat terkoordinir dengan baik. Kemudian melakukan pembagian kerja dan pengembangan karir menyesuaikan *passion* santri dan latar belakang pendidikan. Bagi santri tamatan SD di arahkan ke kebun terlebih dahulu. Santri tamatan SMP ditempatkan pada desain produk atau packing. Santri tamatan SMA di

bagian pemasaran. Untuk yang sarjana di tempatkan pada bagian administrasi. Kemudian secara bertahap akan naik dari yang awalnya di kebun bertahap naik ke desain produk, pemasaran, dan administrasi jika dilihat santri tersebut sudah mampu. Kemudian pondok pesantren Al-Ittifaq juga mengembangkan jaringan atau kemitraan dalam hal itu Al-Ittifaq menerapkan 4K yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Komitmen. Ini bertujuan agar tercipta keberlangsungan. Pondok pesantren Al-Ittifaq juga selalu melakukan pendampingan kepada pesantren-pesantren atau binaan untuk menjaga komunikasi dan pengetahuan agar terus berkembang. Kemudian di akhir tahun 2021 tepatnya pada ulan November pondok pesantren melakukan penertiban administrasi dan keuangan pondok pesantren meminta bantuan LPDB untuk dapat memperbaiki sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang sebelumnya tidak tercatat dengan baik. Selain itu, dalam hal bina usaha pondok pesantren Al-Ittifaq melakukan pemberdayaan secara kontiniu, sehingga masyarakat yang diberdayakan oleh pondok merasa terjamin. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pendukung juga dimaksimalkan, saat ini sudah mulai penyiraman dilakukan dengan alat otomatis. Tidak hanya upgrade teknologi pertanian, pondok pesantren juga mengarahkan petani untuk modern dengan menerapkan digitalisasi, sekarang aktifitas administrasi sudah menggunakan telepon genggam, seperti mengirim resi, harga pokok sayur dan buah, pembayaran, dan lainnya. Dengan digitalisasi ini transaksi sudah menjadi lebih mudah dan cepat.

4.4.3.3 Upaya Bina Lingkungan

Dalam hal upaya bina lingkungan ini tidak ada anggaran dari Kementerian Agama RI, tetapi untuk menjaga lingkungan dan tanggung jawab kemanusiaan, Kementerian Agama RI bekerjasama dengan berbagai kementerian dan lembaga lain yang sekiranya memiliki program untuk pesantren. Upaya bina lingkungan yang dilakukan pondok pesantren

dalam menjaga lingkungan ialah dengan membuat sistem pola tanam bergilir, setiap hari tanam setiap hari panen agar tetap menjaga kualitas dari tanah. Untuk menjaga keseimbangan pertanian juga dibuat sistem pertanian integrasi yaitu dengan adanya peternakan dan usaha-usaha lainnya. Jadi sayuran tidak sapat dijual atau dikonsumsi dialihkan untuk untuk pakan ternak, kemudian kotoran ternak digunakan untuk pupuk kompos tanaman. Setiap santri mendapatkan fasilitas kesehatan. Para santri diikutsertakan dalam program kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Begitu juga dengan masyarakat diikutsertakan program kesehatan tersebut dan kalau ada masyarakat sakit juga difasilitasi untuk tinggal di penginapan milik pondok, jadi makan dan obatnya dapat dijaga oleh pondok.

4.4.3.4 Upaya Bina Kelembagaan

Kementrian Agama RI melakukan upaya bina kelembagaan dengan mengeluarkan Peraturan dan Keputusan Menteri Agama agar memaksimalkan program untuk pondok pesantren, seperti, undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, Kementrian Agama Republik Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Menteri Agama nomor 30 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren tahun 2020, nomor 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dan nomor 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly. Perpres nomor 82 tahun 2021 tentang pendanaan penyelenggaraan pesantren. Upaya bina kelembagaan pondok pesantren Al-ittifaq ialah dengan kegiatan seluruhnya dijalankan oleh adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang punya satu visi dan dipegang teguh bersama, dan sudah ada pembagian kerja pada masing-masingnya. Selalu mengadakan evaluasi secara berkala, baik itu mengenai kualitas panen, hasil panen, menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat, sekaligus memecahkan masalah. Konsultasi perorangan juga dilakukan agar dapat mengantisipasi kendala dengan cepat.

4.5 Interpretasi Data

4.5.1 Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Kiai adalah inisiator dari pemberdayaan yang dilakukan yang mempunyai visi dan misi kedepannya. Peran dari Kiai tidak hanya dari fungsi pendidikan dan dakwah saja melainkan juga pemberdayaan masyarakat. Kiai harus dapat melihat dan menumbuhkan kemandirian yang dilatari oleh adanya potensi di sekitarnya. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa ada potensi yang dapat dikembangkan walau di tempat terbelakang sekalipun. Tidak ada hal yang sama sekali tidak bisa dikembangkan. Dari histori bagaimana dulu daerah Rancabali yang sangat terbelakang hingga memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan seperti sekarang ini yang sudah dapat mengirimkan 5,7 ton rata-rata perhari. Pesantren bukanlah objek melainkan subjek dari upaya pembangunan. Pondok pesantren sebagai pihak utama atau pusat pengembangan.

Dalam rangka memperkuat potensi yang dimiliki ialah dengan cara memberikan akses dan peluang dari berbagai sisi. Diperlukan langkah-langkah positif seperti bekerja sama dengan berbagai pihak yang sekiranya dapat mendukung untuk berkembang, baik dari segi produksi, bermitra, maupun kapasitas kemampuan manusianya. Tidak kalah penting juga untuk selalu mengikuti perkembangan zaman modern dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi. Untuk mendukung *empowering* ini pesantren harus dapat memanfaatkan rekognisis, afirmasi, dan fasilitasi Pesantren dari Kementrian untuk pengembangan usaha yang ada didalamnya.

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi makin lemah, dan yang kuat mengeksploitasi yang lemah. Maka dari itu pemberdayaan haruslah memberi perlindungan kepada yang lemah. Seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq ialah dengan

menggandeng masyarakat, pondok pesantren yang didirikan oleh alumni santri ataupun pondok pesantren lain untuk maju bersama-sama dengan melaksanakan pendampingan dan melakukan semacam holding. Pondok juga tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok.

Dalam artian yang besar menjadi semacam pelindung dan memastikan bahwa yang lemah itu nanti akan berkembang secara bersama-sama dan maju bersama tidak membuat pihak lain menjadi memiliki ketergantungan dengan selalu menerapkan transparansi dan evaluasi.

4.5.2 Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Dalam era persaingan global ini, pembangunan kompetensi dan kapasitas santri adalah suatu keharusan. Hal itu dapat dibangun dengan melakukan penyesuaian dengan dinamika global yang berkembang. Gagasan penyesuaian atau modernisasi dengan spirit tradisi agama sejatinya memberikan ruang dialog yang konstruktif dengan realitas sosio-politik kemasyarakatan agar dapat menjawab tantangan zaman. Tanpa penyesuaian maka tradisi akan hancur menjadi fosil dan relik sejarah yang dimakan waktu dan zaman. Untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global, pondok pesantren dituntut mampu melahirkan produk dan alumni yang mempunyai kompetensi dan produktif dalam tiga hal. *Pertama*, kompeten dan produktif secara spiritual. Santri dituntut memiliki madilogi spiritualitas yang tinggi. Melalui bisnis yang dijalankan pondok dapat menjaga keberlangsungan pengajaran sehingga tetap terus secara kontiniu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki spiritualitas yang tinggi. *Kedua*, kompeten dan produktif secara sosial. Kompetensi dan produktivitas sosial para alumni pesantren dapat diwujudkan dengan upaya pengintegrasian pengetahuan keagamaan dengan pengetahuan

humaniora yang progresif dapat mengembangkan ilmunya dengan mendirikan pesantren lain, membebaskan, dan mencerahkan. Sikap toleran atas kemajemukan, nalar keadaban, dan multikultural adalah prasyarat mutlak untuk membangun citra pesantren sebagai sarana pendidikan anak bangsa yang berkualitas dan patriotik. *Ketiga*, alumni pesantren harus kompeten dan produktif secara ekonomis. Kompetensi dan produktivitas ekonomi harus ditopang dengan keahlian aplikatif melalui program-program pengembangan ekonomi dan kurikulum pengetahuan aplikatif untuk dapat mendayagunakan potensi lingkungan yang ada agar memiliki nilai ekonomi yang maksimal. Etos kerja para alumni pesantren bisa dibangun atas dasar nilai-nilai moral dan spiritualitas tradisi Islam.

Dari ketiga gagasan di atas dapat kita simpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi pesantren Al-Ittifaq yang berangkat dari peluang bisnis yang ada di lingkungan pondok pesantren juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pesantren dapat dilihat juga dengan berdirinya masjid-masjid yang megah yang berjumlah kurang lebih 32 buah masjid di sekitar pesantren. Masjid ini dibangun atas kerjasama pesantren dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam keanggotaan Kopontren Alif. Selain itu peningkatan perekonomian masyarakat juga dapat dilihat dari pondok pesantren yang membina 5 (lima) kelompok tani. Setiap kelompok tani binaan Kopontren Al-Ittifaq memiliki rekening Bank, NPWP dan SIUP.

4.5.3 Upaya Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Dalam hal bina manusia, kaderisasi SDM pengelola bisnis pesantren supaya mungkin dilaksanakan dengan maksimal dan profesional. Dengan mengikutsertakan berbagai pelatihan, menerapkan pengembangan karir, dan membagi tanggung jawab secara jelas agar santri sebagai SDM yang ahli dalam mengelola bisnis.

Dalam upaya untuk bina usaha harus adanya pemisahan lembaga pengelolaan bisnis dengan lembaga pendidikan agar dapat terselenggara dengan profesional. Kemudian bisnis pesantren harus memiliki badan hukum resmi agar memudahkan unit usaha dalam profesionalisme, regulasi dan bermitra untuk mengembangkan bisnisnya. Pesantren juga harus memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang tersistem dengan baik.

Bina lingkungan salah satu penjaga keseimbangan lingkungan ialah dengan membuat sistem pola tanam bergilir, agar tetap menjaga kualitas dari tanah. Untuk menjaga keseimbangan pertanian dengan sistem pertanian terintegrasi seperti sayuran tidak sapat dijual atau dikonsumsi (afkir) dialihkan untuk pakan ternak. Kemudian, kotoran ternak dimanfaatkan untuk kompos dan biogas. Biogas ini dapat dimanfaatkan untuk banyak hal pupuk dan pestisida alami. Namun pemanfaatan ini masih terbatas penggunaannya saat ini hanya untuk listrik area kandang saja karena jumlah sapi pun belum terlalu banyak. Pemanfaatan ini dibuat untuk permodelan pertanian terintegrasi hasil kerja sama dengan Mandiri Amal Insani (MAL). Pemanfaatan kotoran ini dapat menekan *cost* yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pupuk.

Setiap santri mendapatkan fasilitas kesehatan. Para santri diikutsertakan dalam program kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Begitu juga dengan masyarakat diikutsertakan program kesehatan tersebut dan kalau ada masyarakat sakit juga difasilitasi

untuk tinggal di penginapan milik pondok, jadi makan dan obatnya dapat dijaga oleh pondok. Ini sejalan dengan teori haruslah memperhatikan bagaimana kegiatan produktif dapat berlangsung terus kedepannya dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan memperhatikan tanggung jawab kemanusiaan.

Terakhir ialah Bina Kelembagaan. Dengan tersedianya eektivitas kelembagaan akan mendukung keberhasilan pemberdayaan. Dimana ada komponen yang harus dipenuhi yaitu, penegasan bahwa peyelenggaraan pemberdayaan ini adalah untuk kemaslahatan bersama jadi yang terlibat di dalamnya haruslah dapat diidentifikasi dengan jelas yang memiliki satu kepentingan, satu tujuan, dan satu visi yang dipegang teguh bersama. Pengurus harus berasal dari pesantren, sedangkan SDM pengelola dapat berasal dari pesantren atau merekrut profesional. komponen selanjutnya ialah pemecahan masalah dengan cara evaluasi secara berkala untuk menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat.

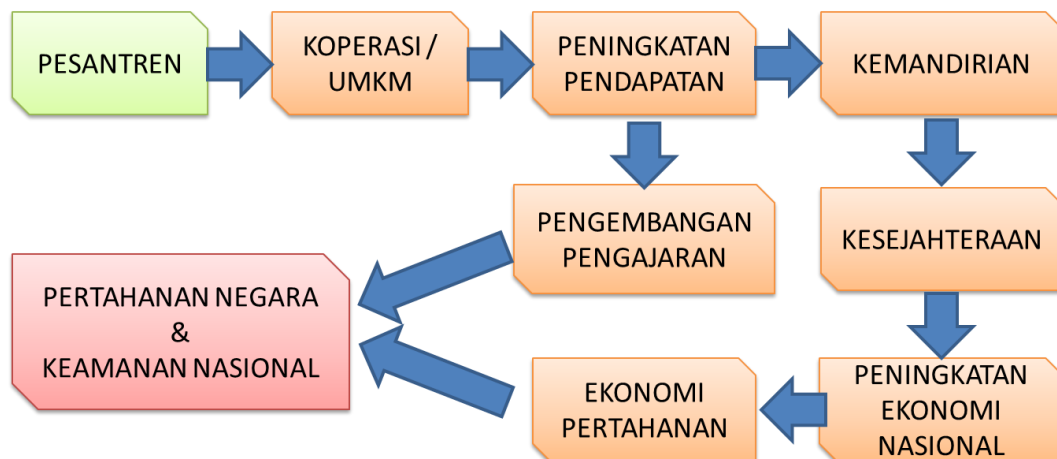
Pondok pesantren memiliki jaringan pesantren yang luas, disini bukti bahwa pondok pesantren Al-ittifaq menjaga komunikasi baik kepada jaringan-jaringan kerjanya dan selalu berupaya untuk memperluas jaringan tersebut. ini sesuai dengan teori bahwa membina kelembagaan dengan cara pengembangan kapasitas sistem (jejaring) dengan cara pengembangan interaksi antar etnitas (organisasi) dalam sistem yang sama serta pengembangan interaksi dengan entitas / organisasi di luar sistem.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

UMKM sebagai bentuk kegiatan masyarakat perlu diberdayakan sehingga berjalan secara kontiniu untuk tetap meningkatkan perekonomian nasional dalam rangka mendukung pertahanan negara

melalui bidang ekonomi. Salah satu potensi UMKM ini ada pada lembaga pendidikan pondok pesantren.



Gambar 4. 3 Hubungan Pemberdayaan Pesantren dengan Pertahanan Negara

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022.

Dari gambar 4.3 dapat dilihat hubungan pemberdayaan pesantren dengan pertahanan melalui ekonomi dimana pesantren memberdayakan potensi yang dimilikinya dengan membuat usaha, yang kemudian menghasilkan *profit income* yang dapat meningkatkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Disamping itu dapat menciptakan kemandirian pada pesantren. Sejalan dengan kemandirian ini akan tercipta pula kesejahteraan sebab lembaga ini melakukan pemberdayaan ditingkat paling bawah (*grassroots*). Tentunya hal ini dapat menjadi roda penggerak ekonomi nasional. Pengembangan sumber daya manusia, dilakukan secara terpadu dengan pengembangan ekonomi dan bisnis, sehingga hasilnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Kedaulatan negara tergantung bagaimana sebuah negara dapat menjaga pertahanan negara tersebut dari ancaman militer maupun non-militer. Pemberdayaan UMKM juga sebagai salah satu bentuk upaya

mengelola sumber daya strategis pada masa damai guna menghadapi ancaman terhadap keutuhan wilayah, kedaulatan negara dan keselamatan segenap bangsa dalam mewujudkan keamanan nasional dikarenakan munculnya ancaman non-militer.

4.6.1.1 Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi berkembang (*Enabeling*)

Dalam konteks pemberdayaan, paradigma yang dikembangkan ialah bahwa setiap orang atau sesuatu pasti memiliki potensi. Dengan potensi yang ada, selanjutnya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi berkembang. Yang menjadi titik tolaknya ialah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq adalah melihat potensi apa yang dimiliki karena sejatinya peran dan fungsi dari pondok pesantren tidak terbatas pada pendidikan dan dakwah saja melainkan juga pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, Peran Kiai sangatlah penting. Kiai adalah inisiator dan tauladan dari segala perubahan lingkungannya. Maka dari itu, seorang Kiai harus memiliki visi. Karena sejatinya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pesantren bukanlah objek melainkan subjek dari upaya pembangunan. Pondok pesantren sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guna menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi dengan partisipasi semua pihak.

Azas yang digunakan ialah kekeluargaan. Kekeluargaan di sini bukan bermakna berdasar hubungan darah, melainkan ikatan batin dan komitmen yang telah dibangun antara pesantren, kelompok tani, Pesantren Binaan, dan Dewan Kesejahteraan masjid (DKM) di wilayah

kecamatan Rancabali dan Sekitarnya. Azas kekeluargaan inilah yang menyebabkan kuatnya jaringan bisnis pesantren ini.

Selanjutnya Pondok Pesantren Al-Ittifaq memisahkan lembaga pendidikan yang dibawah naungan yayasan dengan lembaga bisnisnya dibawah naungan koperasi. Adapun lembaga pada pondok pesantren Al-Ittifaq sebagai berikut:

1) Lembaga Pendidikan

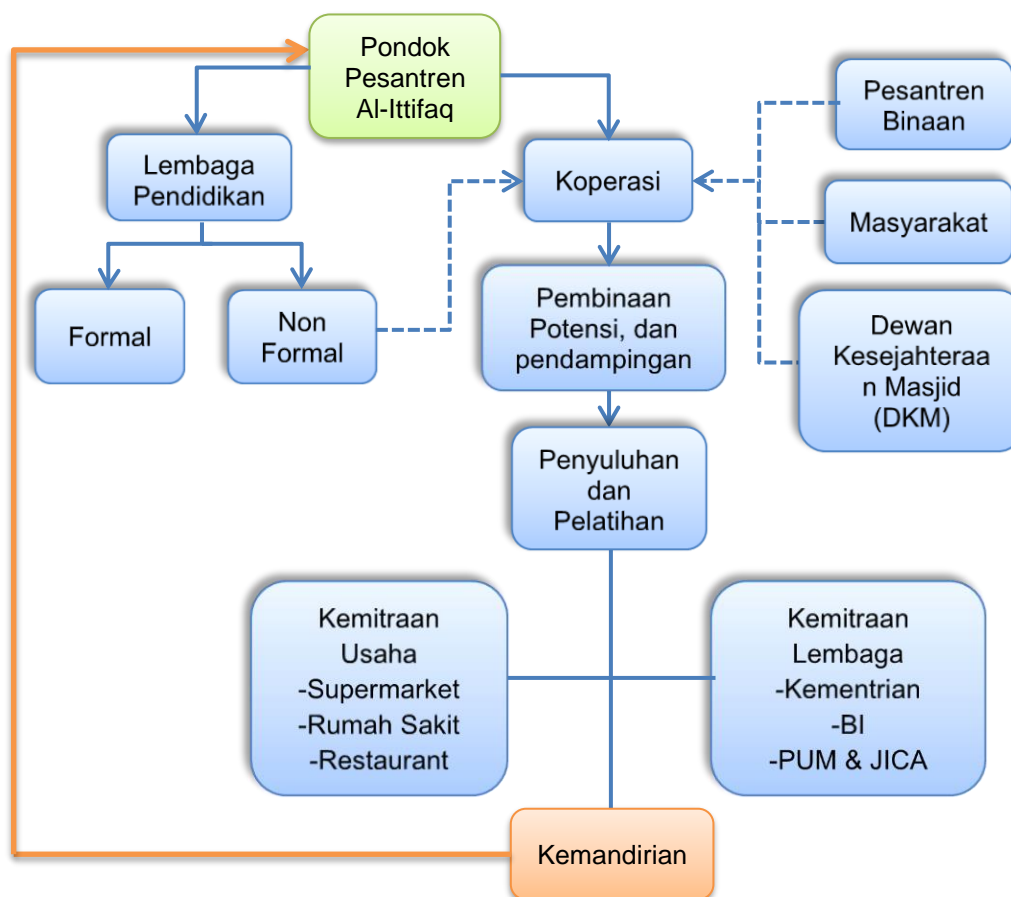
Yayasan Al-Ittifaq adalah lembaga yang membawahi ponpes yang bertugas untuk memonitor kegiatan belajar mengajar seperti sekolah terbuka dan pengajian kitab. Yayasan ini mendapat pengesahan badan hukum dari Departemen Kehakiman tanggal 23 Mei 1996 No, Wb. DO.HT,01.03-45.Thn.1996. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal dan nonformal. *Khalafiyah* adalah lembaga pendidikan formal yang diadakan oleh pondok pesantren. Selain mengikuti pendidikan pesantren santri khalafiyah juga mengikuti pendidikan seperti Taman Pendidikan Quran (TPQ), Madrasah Ibtidaiah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Mandrasah Aliyah (MA). Sistem pendidikan ini dibuka tahun 1990-an. Pondok pesantren mengenakan biaya pendidikan sesuai dengan tingkatan sekolah yang diikutinya. Bagi mereka kegiatan agribisnis hanya sekedar pengetahuan dan pembelajaran saja tidak diwajibkan untuk terjun langsung mengikuti program pesantren dalam bidang ekonomi produktif karena dibatasi oleh kurikulum.

Kedua adalah sistem pendidikan non formal. Pada unit ini santri khusus menimba ilmu keagamaan atau sistem *salafiyah*, pengajian kitab-kitab pesantren, setelah waktu shalat. Santri pada pendidikan ini datang dari berbagai pelosok nusantara dan mayoritas berasal dari golongan ekonomi rendah, fakir miskin dan yatim piatu. Santri selama berada di pesantren tidak dipungut biaya, baik untuk biaya pendidikan, pondok, maupun makan dan minum. Biaya-biaya tersebut dipenuhi dari usaha pertanian yang dilakukan pondok pesantren. Dua tahun belakangan ini dikembangkan satu jurusan pendidikan lagi yaitu *Takhasus* (sekolah

kesetaraan), santri mendapatkan pelajaran agama dan pelajaran sekolah pada umumnya, serta pelajaran agribisnis. Dalam satu minggu selama 2,5 hari adalah waktu untuk sekolah mempelajari berbagai teori-teori dan 4 hari untuk belajar agribisnis.

2) Koperasi Pesantren Al-Ittifaq

Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq (Kopontren Alif) berdiri secara legal pada tahun 1997 (akte pendirian 6 Juni 1997 Nomor: 219BHKWK.10VI1997), namun kegiatan agribisnis yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar sudah dimulai jauh sejak tahun 1980.



Gambar 4. 4 Model Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung

Sumber : di olah oleh Peneliti, 2021

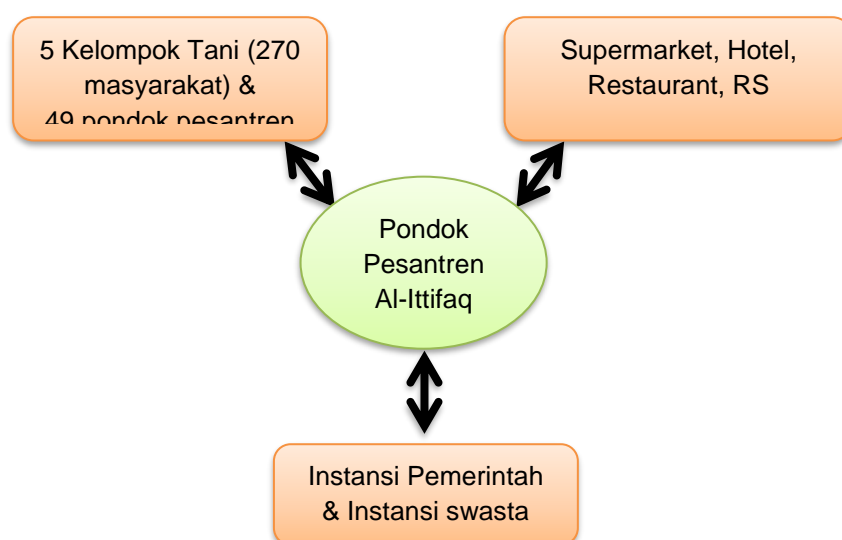
Dari gambar 4.4 dapat dilihat dalam operasional pondok memisahkan lembaga pendidikan dan lembaga bisnisnya. Kemudian Koperasi bekerjasama dengan santri dari pendidikan nonformal, pesantren lain, dan masyarakat/kelompok tani, untuk kegiatan agribisnis. Dimana para binaan diberi bimbingan dan pendampingan untuk kegiatan produksi. Kemudian dalam hal meningkatkan kapasitas skill, mereka diikutsertakan dalam berbagai pelatihan.

4.6.1.2 Memperkuat potensi yang dimiliki (*Empowering*)

Empowering ini adalah bagaimana memperkuat potensi yang dimiliki. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif dan nyata menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang. Maka dari itu pondok pesantren Al-Ittifaq tidak hanya memberdayakan yang di pesantren saja tapi juga di luar pesantren. Dengan memberdayakan alumni santri tidak mempunyai modal tetapi mempunyai skill, maka koperasi akan memberikan modal kepada alumni tersebut. Sistem bagi hasil yang digunakan ialah sistem maro yaitu Al-Ittifaq memberikan modal dan yang membiayai semua biaya peternakan dan hasilnya dibagi dua dengan penggarap. Dan untuk kerugian ditanggung oleh koperasi dengan catatan sebab faktor alam.

Pondok Pesantren Al-Ittifaq juga bermitra dengan berbagai lini untuk dapat memperkuat potensi. Pengembangan jaringan atau kemitraan pondok pesantren Al-Ittifaq dari tiga arah seperti pada gambar 4.5. Di satu sisi, pondok bekerja sama dengan petani untuk menyediakan produk pertanian. Saat ini, Al-Ittifaq telah mampu membimbing 270 petani yang terbagi menjadi 5 kelompok tani dan 49 pondok pesantren sebagai pemasok sayuran dan buah-buahan berkualitas ke modern market ternama di Bandung dan Jakarta. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren terbuka kepada siapapun yang ingin bermitra dengan memperhatikan 4K yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Komitmen. Pondok selalu menjaga kualitas produk taninya dan melakukan *grading*

sebelum di distribusikan, gunanya untuk menjaga kualitas dan kepercayaan konsumen. Dari sisi kuantitas, pondok memperhatikan betul kuantitas hasil panen sebab permintaan atau kebutuhan pasar yang tinggi. Dalam hal kontinuitas, pondok tetap menjaga keberlangsungan bisnis begitupun dengan mitranya harus demikian. Terakhir ialah komitmen, dimana dengan komitmen usaha ini akan dapat terus berkelanjutan.



Gambar 4. 5 Kemitraan Bisnis Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

Dengan lahan 14 Ha Pondok Pesantren memasok rata-rata 5,7 ton sayuran dan buahan setiap hari ke supermarket seperti Superindo, Yogya, Giant, Aeon, Rumah Sakit, Hotel di Bandung dan beberapa supermarket Jakarta seperti Hero, Makro, dan Diamond, restaurant, dan pasar tradisional sebagai kemitraan dalam pemasaran hasil komoditas pertanian. Selain bermitra dengan *modern market* tersebut, pondok pesantren AL-Ittifaq juga mempunya toko yang dijalankan sendiri yaitu Alifmart Store yang terletak di Bandung.

Selanjutnya menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah dan maupun swasta berupa kerjasama di bidang pengembangan SDM, bantuan permodalan dan pengembangan sarana prasarana. Pondok pesantren turut melakukan kerja sama LPDB-KUMKM dalam hal melakukan bimbingan teknis secara langsung, baik pendampingan secara administratif, maupun pendampingan dari sisi bisnis. Kopontren Al Ittifaq juga telah menerima pembiayaan LPDB-KUMKM sebesar Rp 6,3 miliar pada tahun 2020. Kemudian saat ini telah disetujui tambahan fasilitas pembiayaan LPDB-KUMKM sebesar Rp12 miliar.

Sementara, untuk pendampingan dari sisi budidaya dan segala aktifitas bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) Jepang yang merupakan suatu program dukungan bertujuan mendorong pelaksanaan berbagai proyek pembangunan pada tingkat masyarakat akar rumput di berbagai negara berkembang yang diprakarsai oleh berbagai mitra pembangunan Jepang yang memiliki teknologi dan pengalaman dalam pembangunan. Pondok pesantren Al-Ittifaq juga bekerja sama dengan Program Uitzending Manajer (PUM) Belanda sebuah lembaga konsultasi berasal dari Belanda yang mempunyai misi untuk memberikan bantuan pendampingan kepada UKM dengan sukarela untuk meningkatkan daya saing produk secara Internasional. Hubungan kelembagaan yang baik antara Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan berbagai kementerian ataupun lembaga menjadikan kerjasama lintas sektoral dan menghasilkan sinergi.

Disisi lain, untuk mendukung *empowering* ini Kementerian Agama RI memberikan rekognisis, afirmasi, dan fasilitasi Pesantren untuk pengembangan usaha yang ada didalamnya melalui program kemandirian pesantren. Pesantren dapat mengembangkan usaha serta bisa menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keahlian dan jiwa *entrepreneur* sebagai bekal pengetahuan ketika santri lulus dari pesantren. Kementerian Agama RI juga bersinergi dengan Kementerian lain dalam mendukung pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok

pesantren. Untuk memberkuat potensi yang dimiliki pondok pesantren Al-Ittifaq melakukan tindakan nyata dengan update teknologi dimana lebih mempermudah pekerjaan dan menjaga kualitas dari hasil pertanian. Tentunya dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kuantitas dari hasil produksi sebab lebih efisien dalam pengerjaannya.

Meskipun pondok pesantren Al-Ittifaq telah update teknologi pertanian, namun pemanfaatan digital market masih belum maksimal dalam menunjang potensi. Pada masa modern ini digital marketing sangat penting yang diarahkan ke kepada penggunaan media sosial, website *platform e-commerce*, aplikasi, dan sebagainya. Pondok Pesantren Al-Ittifaq sebelumnya pernah bekerjasama dengan blibli, dan saat ini membuat platform sendiri yang diberi nama alifmart.online. namun, pemanfataannya belum maksimal. Ini dikarenakan promosi dan sosialisasinya masih kurang. Jadi belum banyak masyarakat atau bahkan pondok pesantren yang mengenal *platform* ini. untuk podok pesantren sendiri masih terdapat 38 pondok pesantren yang bergabung.

Dengan menggunakan *digital marketing*, dapat menjangkau target pasar yang lebih luas karena tidak terbatas pada letak geografis. Selain itu, juga bisa meningkatkan penjualan. Dengan jangkauan pasar yang luas serta dapat diakses oleh banyak orang, tentunya bisa berdampak pada peningkatan penjualan secara signifikan.

Tabel 4.5 merupakan jenis usaha yang ada di pondok pesantren Al-Ittifaq. Namun sangat disayangkan peneliti tidak menganalisis kesehatan bisnis ponsok pesantrentren Al-Ittifaq sebab baru dilaksanakan penertiban administrasi keuangan bersama LPDB. Namun sejauh ini bisnis yang dilakukan oleh pondok pesantren terbilang baik sebab dapat memenuhi kebutuhan santri dan operasional pendidikan serta operasional bisnis. Terbukti dari usaha ini dapat berlangsung hingga lebih dari 20 tahun dan diresmikan menjadi pilot project bisnis berbasis pondok pesantren oleh Bank Indonesia dan menjadi koperasi terbaik.

**Tabel 4. 5 Unit Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq
Kabupaten Bandung**

No.	Bentuk usaha	Keterangan
1	Pertanian	Terdiri dari 14 ha lahan dengan 126 Komoditas
2	Peternakan	Terdiri dari sapi potong, dan domba
3	Perikanan	Tidak dikomersilkan, untuk konsumsi santri
4	Marketstore	Toko milik pondok pesantren Al-ittifaq berada di Jakarta dan Bandung
5	Online store	Menggunakan platform untuk berjualan online dan menghimpun bisnis pondok pesantren di Indonesia.
6.	Agrowisata	Menawarkan paket pembelajaran dia area pertanian dan peternakan Al-Ittifaq
7.	Simpan pinjam	Adalah unit untuk memenuhi Kebutuhan sehari-hari anggota koperasi dan kebutuhan persiapan usahatani

Sumber : diolah oleh Peneliti, 2022

4.6.1.3 Pemberdayaan memiliki arti melindungi (*Protecting*)

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi makin lemah, dan yang kuat mengeksploitasi yang lemah. Maka dari itu pemberdayaan haruslah memberi perlindungan kepada yang lemah. Pondok pesantren Al-Ittifaq melakukan perlindungan dengan menggandeng masyarakat, pondok pesantren alumni santri ataupun pondok pesantren lain dengan melaksanakan pendampingan dan melakukan semacam holding. Pondok tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok.

Koperasi pondok menjadi semacam pelindung dan memastikan bahwa setiap binaan nantinya akan berkembang secara bersama-sama dan maju bersama tidak membuat pihak lain memiliki ketergantungan dengan selalu menerapkan transparansi dan evaluasi. Pemantauan dan pengawasan mutlak harus dilakukan. Santri dan masyarakat serta binaan tidak hanya dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya,

santri dan yang lainnya akan selalu dikontrol dan diawasi kualitas kerjanya agar tidak terjadi pelemahan.

Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan agribisnis (produksi, pengolahan hasil, pemasaran) dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali (pasca panen) dan kala dibutuhkan. Selain untuk meninjau produktivitas, evaluasi diadakan untuk mempererat tali silatirrahmi dan menjaga interaksi.

Setiap malam Selasa, mereka terlibat dalam pengajian mingguan dan pada malam Kamis Kliwon, bahu membahu dalam musyawarah pesantren setiap bulan untuk membahas dan mencari *problem solving* atas berbagai permasalahan yang muncul. Saat ini koperasi sudah melakukan pendampingan dengan 270 petani dan 49 pondok pesantren.

Menurut pengamatan peneliti pemberdayaan yang dilakukan pondok sudah terealisasi dengan baik dikalangan santri dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat membuktikan bahwa pemberdayaan pondok pesantren Al-Ittifaq dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam hal pengembangan dan pengelolaan bisnisnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Menteri BUMN yang menegaskan bahwa Kopontren Al Ittifaq menjadi contoh nyata pesantren yang menjadi sarana pendidikan agama Islam juga dapat menyejahterakan rakyat (Thohrir, 2021).

Jika kita berkeliling lingkungan masyarakat sekitar pondok, maka kita akan menemukan halaman-halaman rumah sekecil apa pun dimanfaatkan dengan menanam sayuran, buah, dan lainnya. KH Fuad dan Pondok telah berhasil memotivasi, mendidik dan menggerakkan santri dan masyarakat untuk menumbuhkan semangat *entrepreneur*.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Toha Maksum dan Muh Barid Nizarudin Wajdi dengan judul Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur dengan persamaan yaitu membahas proses pemberdayaan yang mana sejak awal berdirinya

merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Pemberdayaan merupakan contoh kongkrit meningkatkan kemandirian.

Sesuai dengan Yusgiantoro (2014), ekonomi pertahanan merupakan sebuah cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi pada masalah pertahanan negara. UMKM sebagai bentuk kegiatan masyarakat yang merupakan salah satu pilar yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional perlu diberdayakan dengan tepat sehingga berjalan secara kontiniu dalam rangka mendukung pertahanan negara melalui bidang ekonomi. Apalagi usaha pondok pesantren, yang melibatkan masyarakat, Disamping itu, usaha ini akan digunakan untuk operasional pondok pesantren dalam rangka pendidikan untuk generasi bangsa. Sehingga atas sebab itu pertahanan negara semakin kuat.

4.6.2 Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Pemberdayaan haruslah memberikan perubahan atau dampak yang lebih baik dari sebelumnya sehingga memperoleh perbaikan pendapatan demi perbaikan hidup. Berikut dampak pemberdayaan yang dilihat dari tiga aspek yaitu, pendidikan, sosial, dan ekonomi:

Tabel 4. 6 Dampak Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung

No.	Dampak	Keterangan
1.	Pendidikan & Spiritual	1) Peningkatan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaq (formal, nonformal, dan <i>life skill</i>). 2) Pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pengajaran pondok pesantren. 3) Santri tidak dipungut biaya selama menempuh pendidikan (pendidikan nonformal) 4) Santri memiliki bekal ilmu agama dalam upaya memenuhi kebutuhan atas pendidikan

		<p>agama</p> <p>5) Santri Alumni mendirikan pondok pesantren di daerah asalnya.</p> <p>6) Santri Alumni dimukimkan di daerah-daerah yang membutuhkan.</p>
2.	Sosial	<p>1) Memberangkatkan Umroh 12 Ustadz/ah beserta keluarga diawal tahun 2019.</p> <p>2) Menjaga kesehatan para santri dan masyarakat.</p> <p>3) Sunatan masal pada peringatan Isra Mi'raj kepada masyarakat yang kurang mampu</p> <p>4) Pernikahan masal pada setiap perayaan maulid Nabi Muhammad saw kepada masyarakat yang kurang mampu</p> <p>5) Beberapa anak mendapat beasiswa pada pendidikan formal Al-Ittifaq.</p> <p>6) Berdiri kurang lebih 32 buah masjid di sekitar pesantren</p>
3.	Ekonomi	<p>1) Pondok Pesantren Al-Ittifaq tidak bergantung pada dana hibah bahkan pondok tidak meminta bantuan untuk memenuhi kebutuhan santri.</p> <p>2) Santri mendapatkan pengalaman empiris keterampilan, kemampuan beragribisnis dan berwirausaha.</p> <p>3) 80% santri pondok pesantren Al-Ittifaq menjadi pengusaha khususnya dibidang pertanian</p> <p>4) Meningkatkan perekonomian masyarakat.</p> <p>5) Meningkatkan kesejahteraan 270 petani</p>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022.

Melalui agribisnis dan koperasi, Pondok berupaya untuk memberikan manfaat seluas-luasnya termasuk bermitra dengan banyak sekali petani lokal. Sebagian total pendapatan bisnis digunakan untuk mendukung bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan.

4.6.2.1 Dampak Pada Bidang Pendidikan dan Spiritual

Adapun pada bidang pendidikan dan spiritual, pemberdayaan pondok pesantren Al-Ittifaq telah memberikan dampak seperti pada tabel 4.6 pada sisi aktifitas produktif di Pesantren tersebut dapat menjadi bekal

para santri ketika kembali ke masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan atas pendidikan agama. Selain itu juga santri memperoleh pengalaman empiris keterampilan, kemampuan beragribisnis, dan berwirausaha yang sangat berharga bagi masa depan santri setelah lulus dan terjun dalam lingkungan masyarakat luas. Sehingga para santri memiliki *skill* secara mandiri untuk dapat memberikan manfaat pula untuk sekitarnya.

Pengembangan Pendidikan dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung) menyebutkan bahwa taraf pendidikan meningkat dapat dilihat dari Pesantren Al-Ittifaq yang kini menyelenggarakan tiga jenis pendidikan yaitu :

- (a) Pendidikan keagamaan yang meliputi: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKQ), Madrasah Diniyah (MD), Salafiyah & Takhasus (pesantren), dan Majelis Taklim.
- (b) Pendidikan khalafiyah formal, yang meliputi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pendirian MTs dan MA dilatari oleh banyaknya lulusan SD dan SLTP yang tinggal di sekitar pesantren tidak tertampung di SLTP dan SLTA, memberi peluang bagi santri yang ingin bersekolah, serta memenuhi aspirasi masyarakat. Kurikulum yang digunakan MTs dan MA adalah kurikulum Pemerintah (BSNP), Depag dan Mulok (agribisnis dan home-industry, keagamaan dan kemasyarakatan).
- (c) Pendidikan *life skill*, yang bertujuan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan martabat kehidupannya melalui keterampilan: agribisnis, home-industry, menjahit, dan komputer. Selain itu, diselenggarakan Program Kejar Paket B dan C sebagai wadah bagi para santri untuk memperoleh ijazah setara SMP/MTS, SMA/MA. Peserta program ini adalah santri salafiyah dan masyarakat umum

yang belum menamatkan jenjang pendidikan SLTP dan SLTA. Jumlah peserta Paket B dan C dalam setiap tahunnya tidak tetap.

Kemudian pada sisi pondok pesantren kegiatan pemberdayaan ini juga menopang ekonomi dalam pembiayaan Pesantren dan kemandirian Pesantren itu sendiri dalam meningkatkan mutu dan sarana serta prasarana operasional pendidikan. Sehingga pondok pesantren Al-ittifaq dapat memenuhi berbagai fasilitas kegiatan umum dalam mendukung proses belajar dan kegiatan agribisnis seperti yang terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Fasilitas Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Kegiatan Pendidikan		Kegiatan Agribisnis	
Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
Masjid	1	Kantor Koperasi	1
Kantor Yayasan	1	Ruang Basah	1
Kantor Pondok Pesantren	1	Gudang	1
Ruang Kelas	8	Ruang pengemasan	2
Asrama	25	Lahan	14 ha
Kamar mandi	22	Kandang Ternak	4
Aula	2	Pengolahan Sampah	2
Ruang Kesehatan	1	Pengolahan Kompos	1
Perpustakaan	1	Pengolahan Biogas	1
Laboratorium	1		
Komputer			
Ambulance	1		
Taman Pendidikan Quran	1		
Madrasah Ibtidaiyah	1		
Madrasah Tsanawiyah	1		
Madrasah Aliyah	1		

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

Fasilitas kegiatan umum digunakan untuk mendukung kegiatan keseharian santri, pembelajaran agama, pengembangan pengetahuan dan teknologi. Fasilitas kegiatan agribisnis digunakan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan santri dalam kegiatan agribisnis mulai dari

peternakan, budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan limbah, dan keuangan.

4.6.2.2 Dampak Pada Bidang Sosial

Dari hasil usaha bisa memberikan *reward* berupa umroh kepada 12 pengajar diawal tahun 2019 untuk memotivasi agar lebih semangat dalam mentransfer ilmu, kemudian adanya pula momen-momen tahunan seperti kegiatan sunatan masal pada peringatan Isra Mi'raj dan pernikahan masal pada setiap perayaan Maulid Nabi Muhammad saw yang mana ini dilaksanakan secara gratis untuk santri dan masyarakat yang kurang mampu. Dengan menikahkan santri yang sudah dewasa dengan santri lainnya atau dengan pribumi, kemudian santri ini diberi tempat tinggal atau istilahnya dimukimkan di wilayah yang membutuhkan tenaga pengajar agama yang dimana juga nantinya turut serta dalam pembangunan masyarakat di lingkungan barunya.

Pondok Pesantren turut memberikan beasiswa kepada beberapa santri untuk sekolah pada pendidikan formal pondok pesantren Al-Ittifaq. Beasiswa ini juga merupakan *reward* untuk anak dari Pekerja yang telah mengabdikan di pondok pesantren.

Dari sisi manfaat bagi masyarakat dengan melakukan pemberdayaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki manfaat sosial di masyarakat. Dapat dilihat juga dengan berdirinya masjid-masjid yang megah yang berjumlah kurang lebih 32 buah masjid di sekitar pesantren. Masjid ini dibangun atas kerjasama pesantren dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam keanggotaan Kopontren Alif. Selain itu peningkatan perekonomian masyarakat juga dapat dilihat dari pondok yang membina 5 (lima) kelompok tani yang merupakan pendukung utama Kopontren Al-Ittifaq. Setiap kelompok tani binaan memiliki rekening Bank, NPWP dan SIUP. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan taraf ekonom individu tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang pentingnya membuat izin

operasional bagi perusahaan atau badan yang melakukan kegiatan usaha.

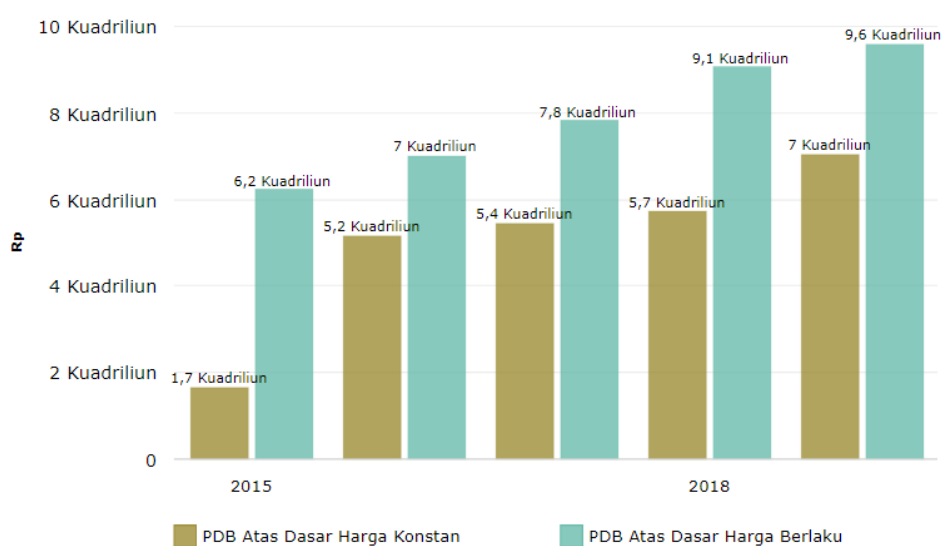
Di antara cita-cita KH Fuad Affandi adalah mengangkat derajat santri miskin atau yatim menjadi juragan agribisnis sekaligus imam masjid dan guru ngaji. Cita-cita itu tercapai setelah tahun 2000-an. Bahkan di antara alumni pondok pesantren Al-Ittifaq telah mendirikan pesantren di daerah asalnya. Sejumlah alumni pesantren Al-Ittifaq yang ditempatkan di beberapa desa di wilayah kecamatan Rancabali, Cijambu, dan Ciwidey, bahkan beberapa dimukimkan di luar Kabupaten Bandung. Alumni santri ini telah hidup lebih dari layak dan menjadi bagian tak terpisahkan dari jaringan pesantren.

4.6.2.3 Dampak Pada Bidang Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al-Ittifaq yang berangkat dari peluang bisnis yang ada di lingkungan pondok pesantren juga turut berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat. Manfaat dari pemberdayaan ini dirasakan jelas oleh pondok dan masyarakat. Dari sisi pondok pesantren, pemberdayaan menunjang pendapatan pondok pesantren memenuhi biaya santri selama belajar di pondok, dan santri tidak dipungut biaya selama menempuh pendidikan baik untuk biaya pendidikan, pondok, maupun makan dan minum terkhusus untuk pendidikan nonformal yaitu *salafiyah* dan *takhasus*. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri pondok menggunakan pendapatan hasil usaha yang dilakukan tidak bergantung pada dana hibah bahkan pondok tidak meminta bantuan untuk memenuhi kebutuhan santri. Pada santri *khalafiyah* pihak pondok pesantren mengenakan biaya pendidikan sesuai dengan tingkatan sekolah yang diikutinya paling tinggi yaitu Rp. 450.000/bulan untuk MA. Peneliti merasa akibat pemberdayaan dapat meringankan biaya pendidikan di pondok pesantren Al-Ittifaq. Dari sisi masyarakat, pemberdayaan ini meningkatkan perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dan menimbulkan rasa aman dan terjamin.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada gambar 4.5, Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun.



Gambar 4. 6 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)

Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah, 2021 (katadata)

Tidak hanya itu, UMKM Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dari 2018. Besarnya kontribusi UMKM dikarenakan mayoritas unit usaha Indonesia disumbangkan dari UMKM. jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta atau 99,99%. Rinciannya sebanyak 63,4 juta adalah Usaha Mikro, 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu Usaha Menengah dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi

kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Koperasi pondok pesantren Al-Ittifaq tergolong dalam Usaha Menengah sebab memiliki aset sebesar Rp. 4,9 milyar. Peneliti melihat bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren sudah mendukung dalam upaya kesejahteraan, kemandirian, dan perekonomian nasional

Latar belakang pengembangan studi ekonomi pertahanan ialah bahwa Indonesia sebagai Welfare state atau negara kesejahteraan yang pemerintahannya menjamin terselenggaranya kesejahteraan sosial ekonomi rakyat juga tercantum pada tujuan negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke empat.

Dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan keuntungan dari proses pemberdayaan masyarakat merasa aman dan nyaman karena mereka mempunyai usaha yang dijalankan sendiri berarti masyarakat mempunyai tabungan jangka panjang dan bersifat produktif, karena dari usaha tersebut yang dijalankan saat ini bisa membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Dari usaha yang dijalankan bisa berkembang dan maju dapat membantu masyarakat atau pemerintah untuk menurangi kemiskinan yang ada. Dampak pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga bisa menjaga ketahanan dan keberlangsungan hidup masyarakat banyak mendapatkan pekerjaan dan kejayaan hidup, dengan pemberdayaan bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan serta bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan mampu untuk membeli bahan komoditas bahan pokok.

Karena pada hakikatnya, tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. implikasi yang muncul pada kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren adalah munculnya pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis bagi para santri, munculnya etos kerja santri dan juga implikasi pada keberlanjutan pondok pesantren. Sehingga dalam hal ini, pondok pesantren dapat mempertahankan eksistensi kelembagaannya.

4.6.3 Upaya Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran

Keiatan pemberdayaan selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (income generating). Dalam lingkup kegiatan pemberdayaan, dirumuskan empat upaya pokok sebagai berikut:

4.6.3.1 Bina Manusia

Pembinaan santri dimulai santri yang bergabung/masuk ke pesantren ini diidentifikasi terlebih dahulu sesuai dengan potensi dan jenjang pendidikan terakhir. Penempatan sesuai jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Pembagian Tugas dan Jenjang Karir Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung

No.	Jenjang Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Sekola Dasar (SD) / Seluruh Jenjang	Kebun/Kandang/ Kolam Ikan	235
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	<i>Packing House</i>	92
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Mandor Kebun, Distribusi dan Pemasaran	68
4	Sarjana	Administrasi dan Keuangan	15
Jumlah			410

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui untuk usia ataupun lulusan Sekolah Dasar ditempatkan pada penguasaan budidaya. Bidang ini di antaranya adalah mengurus pertanian, peternakan, maupun perikanan. Untuk tamatan dan seusia SMP ditugaskan pada bagian pasca panen meliputi *sorting, grading, packing, wrifing, dan labeling*. Adapun lulusan SMA diposisikan untuk menguasai bidang distribusi dan *marketing* baik ke pasar tradisional maupun modern. Lulusan perguruan tinggi akan ditempatkan pada bagian administrasi dan keuangan. Kemudian jika dirasa lulus dan menguasai bidang tersebut kemudian akan naik ke level berikutnya.

Seorang santri yang telah diuji dan dinilai oleh kiai ataupun ustadz kemudian dianggap lulus serta telah menguasai pada tahapan budidaya, akan naik tingkat penugasan ke tahapan selanjutnya yaitu pengolahan hasil pasca panen. Begitupun pada bagian pasca panen akan naik ke tahapan pemasaran setelah dinilai lulus oleh kiai atau ustadz. Dalam setiap tahapan antara santri satu dengan lainnya waktunya tidak sama, tergantung pada penguasaan hal-hal yang terkait dengan suatu tahapan. Hal yang menarik dari Pondok Pesantren Al-ittifaq ini adalah untuk tugas di dapur umum, memasak, belanja, dan melayani keperluan makan seluruh santri merupakan hukuman dari pesantren bila seorang santri tidak lulus dalam satu tahapan tertentu.

Ini merupakan bentuk management pengelolaan sumber daya manusia. Sehingga setiap posisi akan tetap terisi walaupun santri kedepannya akan meninggalkan pondok pesantren. Mekanisme pembagian tugas santri Al-Ittifaq, dilakukan setiap tiga bulan sekali. Tujuannya untuk menyegarkan kembali suasana kerja dan memperkaya keterampilan santri dalam berbagai pekerjaan.

Proses belajar sambil bekerja adalah menumbuhkembangkan kecakapan santri dan menjadikan mereka handal dalam agribisnis. Seluruh proses tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan, setelah

jangka waktu tertentu, para santri akan bergiliran agar setiap siswa dapat memahami proses kerja di berbagai bidang usaha pertanian.

Sebelum menerjunkan santri ke lapangan, terlebih dahulu santri dan masyarakat mendapatkan pelatihan dasar agribisnis agar menjadi tenaga terampil. Biasanya dilakukan melalui kerja sama dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Agama, Kementerian Koperasi dan UKM serta lembaga lainnya yang terkait. Di pondok ini terdapat tempat pelatihan yang didesain dengan berbagai fasilitas untuk menunjang pelatihan. Sejalan dengan melibatkan santri dalam kewirausahaan, maka telah terjadi transformasi pengetahuan praktis (*technical skill*) sebagai bentuk pendidikan untuk mengembangkan kemandirian dan jiwa wirausaha.

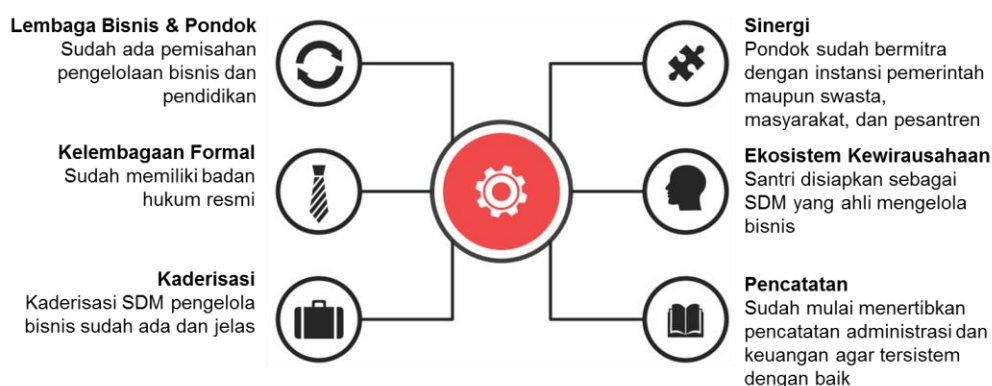
Keseluruhan pembelajaran bertujuan mempersiapkan santri agar memiliki keberdayaan dalam segala bidang, termasuk bidang ekonomi. Pesantren adalah milik semua dan untuk semua lapisan masyarakat. Pesantren harus dapat berperan dalam menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Karena pesantren bukan milik Kiai, keluarga ataupun santri tetapi milik masyarakat.

Dalam pengerjaan sehari-harinya tetap ada senior membimbing bagaimana cara bertani, berternak, dan bisnis yang baik. Karena keberhasilannya Pondok Pesantren AlIttifaq saat ini dijadikan sebagai tempat magang atau pelatihan agribisnis dari santri, mahasiswa, dan petani yang berasal dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri.

4.6.3.2 Bina Usaha

Pondok Pesantren akan spesifik mengembangkan polanya sendiri sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Dalam rangka bina usaha ini pondok pesantren harus melakukan pengelolaan yang profesional dengan membentuk badan usaha. Badan usaha yang baik dijalankan dalam pondok pesantren ialah Koperasi karena pada koperasi Prinsip

keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Kemudian asas yang digunakan ialah kekeluargaan dan asas gotong royong, sehingga keanggotaan menjadi hal penting bagi pesantren. Selanjutnya pengendalian secara demokratis, partisipasi ekonomi, kerjasama, peduli terhadap komunitas. Koperasi juga tujuannya tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga menyejahterakan anggotanya.



Gambar 4. 7 Bina Usaha Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa pelaksanaan operasional Pondok Pesantren Al-Ittifaq sudah terkelola dengan baik. Dimana enam poin pada gambar merupakan kendala yang banyak dialami oleh pondok pesantren lain tetapi pada pondok pesantren Al-Ittifaq sudah menjalankan secara profesional meskipun pada pencatatan administrasi dan keuangan masih sedang dalam perbaikan.

Kegiatan harian di pondok pesantren Al-Ittifaq *Full day* dari hari senin sampai hari Minggu. Jam kerja di kebun pada pukul 07.00-11.00 WIB. Jam kerja yang pada awalnya 7 jam antara 07.00- 14.00 wib menjadi hanya 4 jam. Tapi kenyataannya produktivitas tidak bersifat matematis. Setelah itu jam 13.30-15.00 WIB merupakan kegiatan pasca panen untuk pengiriman ke Jakarta. Untuk kegiatan pasca panen untuk pengiriman ke Bandung dilakukan pukul 00.00 sampai pukul 04.00 WIB. Pondok

pesantren Al-Ittifaq menerapkan sikap disiplin dimulai dari pembiasaan melakukan shalat jama'ah pada awal waktu hingga waktu kerja. Sikap inilah yang kemudian melahirkan etos kerja yang tinggi di pesantren dan masyarakat.

Tabel 4. 9 Kegiatan Harian Agribisnis Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung

No.	Waktu	Kegiatan
1	00.00 – 04.00 WIB	Kegiatan pasca panen - pengiriman Bandung
2	04.00 – 06.00 WIB	Shalat berjama'ah dan belajar
3	07.00 – 11.00 WIB	Budidaya tanaman
4	11.00 – 12.00 WIB	Istirahat dan shalat berjama'ah
5	12.00 – 13.30 WIB	Belajar
6	13.30 – 15.00 WIB	Kegiatan pasca panen pengiriman Jakarta
7	15.00 – 17.00 WIB	shalat berjama'ah – belajar
8	17.00 WIB	Pengiriman ke Jakarta

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

4.6.3.3 Bina Lingkungan

Dalam upaya bina lingkungan, Pondok Pesantren melakukan sistem pembagian pola tanam secara bergiliran atau rotasi kepada kelompok-kelompok tani untuk mengantisipasi penurunan kualitas tanah akibat penanaman satu jenis komoditas dalam kurun waktu yang lama dan juga untuk mengantisipasi kerugian akibat *overload* produksi hasil panen

Waktu penanaman di satu kebun tidak dilakukan serentak, melainkan digilir perbendeng. Hal ini agar ponpes dapat memanen sayurannya setiap hari. Selain itu, pola tanam ini meminimalisir risiko gagal panen. Jika sebidang tanah gagal untuk dipanen, bisa diganti dengan tanaman pada bendeng lain sehingga pondok pesantren tetap bisa memproduksi sayur mayur setiap hari. Penjualan juga dapat dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangat bermanfaat bagi likuiditas keuangan pondok pesantren karena akan menerima pendapatan yang

berkelanjutan. Ini dilakukan untuk menjaga produktifitas pondok, santri dan masyarakat. Pondok masih bisa memasok produk untuk memenuhi permintaan pasar dari 126 komoditas yang ditanam. Dan metode ini menjaga kebutuhan tetap tersedia tanpa terlalu mengkhawatirkan musim.

Upaya bina lingkungan bukan hanya mengenai tanggung jawab lingkungan hidup melainkan juga tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial adalah segala kewajiban yang harus dilakukan terkait dengan perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan, maupun mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini setiap santri dan masyarakat mendapatkan fasilitas berupa kesehatan. Diikutsertakan dalam program kesehatan yaitu BPJS Kesehatan. Serta jika ada masyarakat yang sakit juga difasilitasi untuk tinggal di penginapan milik pondok, sehingga makanan dan obatnya dapat dijaga oleh pondok.

4.6.3.4 Bina Kelembagaan

Dengan tersedianya eektivitas kelembagaan akan mendukung keberhasilan pemberdayaan dan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tiga upaya sebelumnya. Dimana ada komponen yang harus dipenuhi yaitu, penegasan bahwa peyelenggaraan pemberdayaan ini adalah untuk kemaslahatan bersama jadi yang terlibat di dalamnya haruslah dapat diidentifikasi dengan jelas yang memiliki satu kepentingan, satu tujuan, dan satu visi yang dipegang teguh bersama. Pengurus harus berasal dari pesantren, sedangkan SDM pengelola koperasi dapat berasal dari pesantren atau merekrut masyarakat yang dapat dilatih menjadi tenaga profesional.

Kebijakan yang diterapkan oleh pondok pesantren selanjutnya ialah pemecahan masalah dengan cara evaluasi secara berkala baik itu mengenai kualitas panen ataupun hasil panen. Hal ini untuk menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat sekaligus memecahkan masalah. Evaluasi ini dilakukan rutin saat pasca panen atau

tiga bulan sekali. Selain itu petani juga dapat konsultasi kepada koperasi agar dapat mengantisipasi kendala dengan cepat.

Memiliki jaringan pesantren yang luas, disini bukti bahwa pondok pesantren Al-ittifaq menjaga komunikasi baik kepada jaringan-jaringan kerjanya dan selalu berupaya untuk memperluas jaringan tersebut. Sesuai dengan teori bahwa membina kelembagaan dengan cara pengembangan kapasitas sistem (jejaring) dengan cara pengembangan interaksi antar etnitas (organisasi) dalam sistem yang sama serta pengembangan interaksi dengan entitas / organisasi di luar sistem.

Saat ini pula pondok pesantren Al-Ittifaq telah memiliki inkubator bisnis yaitu Alif Learning Center (ALEC) di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Ittifaq, Ciwidey Kabupaten Bandung, yang telah diresmikan oleh Menteri Koperasi dan UKM bersama Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres), Menteri BUMN sekaligus Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan Direktur Utama LPDB-KUMKM.

Tabel 4. 10 Kelebihan dan Kekurangan Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah ada pemisahan pengelolaan bisnis dengan pendidikan 2. Sudah memiliki badan hukum resmi 3. Sistem kaderisasi SDM pengelola bisnis sudah jelas 4. Melakukan sinergi dengan bermitra bersama banyak lembaga 5. Membentuk Ekosistem kewirausahaan, Santri disiapkan sebagai SDM yang ahli mengelola bisnis 6. Sudah mulai menertibkan administrasi dan keuangan sejak November 2021 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat maksimal pemberdayaan dalam pengembangan usaha bisnis peternakan 2. Baru dapat mencukupi 25% kebutuhan pasar 3. Pemanfaatan digital market yang belum maksimal

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Rizal Muttaqin dengan judul Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya) masih terdapat kekurangan. Jika dibandingkan dengan bisnis modern seperti saat ini, pemberdayaan pondok pesantren Al-Ittifaq masih belum optimal. Meskipun koperasi pondok sudah memiliki *platform online* (alifmart.online), namun peneliti melihat belum maksimal dalam pelaksanaannya. Platform tersebut belum familiar dikalangan masyarakat bahkan di pondok pesantren. Terbukti dari kurang lebih 30.000 pondok pesantren yang ada di Indonesia hanya 38 pondok pesantren yang tergabung dalam *platform online* ini. Perlunya promosi lebih agar digital marketing ini dapat maksimal. Bisnis online tidak cukup dengan memiliki *platform* saja, tanpa diberdayakan. Agar dapat dikenal segmen pasar secara luas.